

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK DAKWAH
ISTIQOMAH HIJRAH RANTAUPRAPAT DALAM
MENUMBUHKAN KECINTAAN MASYARAKAT
TERHADAP MASJID**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**REIHAN NANDA HIDAYAH NASUTION
NIM. 2030100003**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD AD-DARIY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK DAKWAH
ISTIQOMAH HIJRAH RANTAUPRAPAT DALAM
MENUMBUHKAN KECINTAAN MASYARAKAT
TERHADAP MASJID**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Komunikasi
dan Penyiaran Islam*

Oleh:

REIHAN NANDA HIDAYAH NASUTION

NIM. 2030100003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARIY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK DAKWAH
ISTIQOMAH HIJRAH DALAM MENUMBUHKAN
KECINTAAN MASYARAKAT PADA MASJID
DI KOTA RANTAUPRAPAT**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

REIHAN NANDA HIDAYAH NASUTION

NIM. 2030100003

PEMBIMBING I



Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A.
NIP. 197806152003122003

PEMBIMBING II



Mhd Latip Kahpi, M.Kom.I.
NIP.199112242019031000

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARIY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
an, **Reihan Nanda Hidayah Nasution**
lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidempuan, Juni 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi, Universitas Islam Negeri
(UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Reihan Nanda Hidayah Nasution** yang berjudul: **“Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantau prapat dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat Terhadap Masjid”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A
NIP 197806152003122003

Pembimbing II

Mhd. Latip Kahpi, M. Kom. I
NIP 199112242019031000

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Reihan Nanda Hidayah Nasution
NIM :2030100003
Fak/Prodi :Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi:Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat Terhadap Masjid

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 2 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2024
Pembuat Pernyataan



REIHAN NANDA HIDAYAH NST
NIM: 2030100003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Reihan Nanda Hidayah Nasution
NIM : 2030100003
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantau prapat dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat Terhadap Masjid”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juni 2024
Yang menyatakan,



REIHAN NANDA HIDAYAH NST
NIM: 2030100003

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reihan Nanda Hidayah Nasution

Tempat/Tgl Lahir : Ajamu, 27 Maret 2002

NIM 2030100003

Fak/Prodi :Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



REIHAN NANDA HIDAYAH NST
NIM. 2030100003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Reihan Nanda Hidayah Nasution
NIM : 2030100003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat terhadap Masjid

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I
NIP. 199112242019031000

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I
NIP. 199112242019031000

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
NIP. 196806111999031002

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A
NIP. 197806152003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2024
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,79
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 827/Un.28/F.4c/PP.00.9/07/2024

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat terhadap Masjid
Nama : Reihan Nanda Hidayah Nasution
NIM : 2030100003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 1 Juli 2024

Dele...

Mardalena, M.A.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : REIHAN NANDA HIDAYAH NASUTION

NIM : 2030100003

**Judul : STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK DAKWAH
ISTIQOMAH HIJRAH RANTAUPRAPAT DALAM
MENUMBUHKAN KECINTAAN MASYARAKAT TERHADAP
MASJID**

Latar belakang penelitian ini adalah dimana masjid pada saat ini hanya dipandang sebagai bangunan umum biasa dan tidak jarang yang meramaikan masjid hanyalah orang-orang tua. Pada masa Rasulullah sendiri, masjid tidak hanya menjadi tempat beribadah shalat berjamaah saja, namun juga sebagai pusat kegiatan seluruh aktivitas umat. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah adalah salah satu kelompok dakwah yang digerakkan oleh anak muda di Rantauprapat yang memiliki banyak kegiatan religi yang salah satunya adalah kegiatan mengunjungi masjid-masjid di luar kota dan berkegiatan di masjid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap masjid. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan pada penelitian ini yaitu *key person* yaitu informan merupakan tokoh-tokoh kunci dalam memberikan data seperti ketua umum, sekretaris dan anggota Dakwah Istiqomah Hijrah. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dokumentasi berupa foto dan video. Teknik analisis data penelitian ini dengan klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, dan membuat kesimpulan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah menerapkan langkah-langkah dalam menerapkan strategi komunikasi yaitu mengemas pesan yang berkaitan dengan masjid. Pada kegiatan wisata religi yang merupakan kegiatan mengunjungi masjid-masjid yang ada diluar kota, Kelompok Dakwah Istiqomah memberi materi berupa pesan seputar masjid secara dalam kepada peserta wisata religi dengan harapan tidak hanya berkunjung namun dapat memperoleh pesan mengenai masjid. Metode komunikasi yang digunakan ialah komunikasi *persuasif* yang berarti mempengaruhi dengan cara mengajak dan membujuk, dengan ajakan atau seruan kepada masyarakat untuk bergabung dan mengajak meramaikan masjid, selain itu komunikasi *edukatif* juga merupakan metode yang digunakan, yang berarti komunikasi dengan memberi suatu pengalaman yang bermanfaat dan bernilai edukasi kepada khalayak, dengan diadakannya kajian-kajian setiap minggu di masjid dan kegiatan wisata religi yang diadakan 2 tahun sekali keluar kota. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah menerapkan penyebaran informasi mengenai kegiatan serta pesan-pesan mengenai masjid melalui sosial media yaitu *whatsaap* dan *facebook*.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Dakwah Istiqomah Hijrah, Rantauprapat

ABSTRACT

Nama : **REIHAN NANDA HIDAYAH NASUTION**
Reg. Number : **2030100003**
Thesis Title : **COMMUNICATION STRATEGY OF THE DA'UH RANTAUPRAPAT GROUP IN GROWING THE COMMUNITY'S LOVE FOR THE MOSQUE**

The background to this research is that currently mosques are only seen as ordinary public buildings and it is not uncommon for the people who enliven the mosque to be old people. During the time of the Prophet himself, the mosque was not only a place of congregational prayer, but also a center for all activities of the congregation. The Dakwah Istiqomah Hijrah group is a da'wah group driven by young people in Rantauprapat which has many religious activities, one of which is visiting mosques outside the city and carrying out activities at the mosque. The aim of this research is to determine and analyze the communication strategy of the Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat Group in fostering people's love for the mosque. This research method uses qualitative research with a descriptive qualitative approach. The technique for determining informants in this research is key person, that is, informants are key figures in providing data such as the general chairman, secretary and members of the Dakwah Istiqomah Hijrah. Data collection techniques using participant observation, structured and unstructured interviews, documentation in the form of photos and videos. The data analysis technique for this research involves data classification, data reduction, data description, and drawing conclusions. The data validity technique in this research is source triangulation, method triangulation and time triangulation. The results obtained from this research indicate that the Dakwah Istiqomah Hijrah Group implemented steps in implementing a communication strategy, namely packaging messages related to the mosque. In religious tourism activities, which involve visiting mosques outside the city, the Dakwah Istiqomah Hijrah Group provides material in the form of messages about mosques in depth to religious tourism participants in the hope that they will not only visit but can get messages about mosques. The communication method used is persuasive communication, which means influencing by inviting and persuading, by inviting or calling on the community to join and enliven the mosque, apart from that, educational communication is also the method used, which means communication by providing a useful and valuable experience. education to the public, by holding weekly studies at the mosque and religious tourism activities held once every two years outside the city. The Dakwah Istiqomah Hijrah group implements the dissemination of information regarding activities and messages about the mosque through social media, namely WhatsApp and Facebook.

Keywords: Strategy, Communication, Da'wah Istiqomah Hijrah, Rantauprapat

خلاصة

اسم	: ربحان ناندا هداية ناسوتيون
رقم التسجيل	: ٢٠٣٠١٠٠٠٠٣
عنوان الأطروحة	: استراتيجية الاتصال لمجموعة استقامة الهجرة وانتوبرابات ذكوة في تنمية حب المجتمع للمسجد

خلفية هذا البحث هي أن المساجد حالياً يُنظر إليها على أنها مباني عامة عادية وليس من غير المؤلف أن يكون الأشخاص الذين يقومون بإحياء المسجد من كبار السن. وفي عهد النبي نفسه، لم يكن المسجد مكاناً لصلاة الجماعة فحسب، بل كان أيضاً مركزاً لجميع أنشطة الجماعة. مجموعة دعوة الهجرة الاستقامة هي مجموعة دعوية يقودها شباب في رانتوبرابات ولها العديد من الأنشطة الدينية، أحدها زيارة المساجد خارج المدينة والقيام بالأنشطة في المسجد الهدف من هذا البحث هو معرفة وتحليل استراتيجية الاتصال لمجموعة الدعوة الاستقامة الهجرة رانتوبرابات في تعزيز حب الناس للمسجد. يستخدم أسلوب البحث هذا البحث النوعي مع المنهج الوصفي الكيفي. إن أسلوب تحديد المخبرين في هذا البحث هو الشخص الرئيسي، أي أن المخبرين هم الشخصيات الأساسية في توفير البيانات مثل الرئيس العام وأمين وأعضاء استقامة الدعوة الهجرة. تقنيات جمع البيانات باستخدام ملاحظة المشاركين، والمقابلات المنظمة وغير المنظمة، والتوثيق في شكل صور ومقاطع فيديو. تتضمن تقنية تحليل البيانات لهذا البحث تصنيف البيانات، وتقليل البيانات، ووصف البيانات، واستخلاص النتائج. أسلوب صحة البيانات في هذا البحث هو تثليث المصدر، تثليث الطريقة وتثليث الوقت. تشير النتائج التي تم الحصول عليها من هذا البحث إلى أن مجموعة الدعوة الإسلامية الهجرة نفذت خطوات في تنفيذ استراتيجية الاتصال وهي تعبئة الرسائل المتعلقة بالمسجد. وفي أنشطة السياحة الدينية، والتي تتضمن زيارة المساجد خارج المدينة، تقدم مجموعة الاستقامة الدعوية مواد على شكل رسائل حول المساجد بشكل متعمق للمشاركين في السياحة الدينية على أمل ألا يقوموا بالزيارة فحسب، بل أن يتمكنوا من الحصول على رسائل حول المساجد. طريقة الاتصال المستخدمة هي الاتصال الإقناعي، ويعني التأثير بالدعوة والإقناع، من خلال دعوة أو دعوة المجتمع للانضمام وإحياء المسجد، عدا عن ذلك فإن الاتصال التربوي هو أيضاً الطريقة المستخدمة، ويعني التواصل من خلال تقديم وسيلة مفيدة ومفيدة. تجربة تعليمية قيمة للجمهور من خلال إقامة دراسات أسبوعية في المسجد وأنشطة السياحة الدينية التي تقام كل عامين خارج المدينة. تقوم مجموعة الاستقامة الهجرة الدعوية بنشر المعلومات المتعلقة بالأنشطة والرسائل المتعلقة بالمسجد عبر وسائل التواصل الاجتماعي وهي الواتس اب والفيس بوك

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat beriringan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang keislaman yang dapat dijadikan bekal hidup bagi umat Islam untuk hidup di dunia maupun diakhirat kelak.

Skripsi ini berjudul: “Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat pada Masjid di Kota Rantauprapat”, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Bagi penulis, penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak halangan dan rintangan yang penulis rasakan selama proses penyusunan skripsi ini dikarenakan segala keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Selesainya skripsi ini, tentunya karena dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

3. Ibu Nurfitriani M Siregar, M.Kom.I. selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos.,M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang tulus dan sangat berharga bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah sabar dalam memberikan pembelajaran, pengarahan serta bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik serta membantu penulis selama perkuliahan.
7. Muhammad Khaidir Sinaga, Rahmatika Pohan, Nur Ainun Dalimunthe yang telah mengizinkan saya untuk meneliti Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah.
8. Sahabat terdekat penulis yaitu Cindy Fransisca yang memberi dukungan, bantuan penginapan serta konsumsi penulis selama melakukan penelitian di Rantauprapat.
9. Sahabat-sahabat penulis yaitu Windiani, Rizki Amalia, Surya Wiranto yang memberikan bantuan dan semangat pada penulis.
10. Sahabat jauh penulis yaitu Putra Ramadhan yang telah bersedia mendengar segala keluhan penulis dan memberikan dukungannya pada penulis.

Kemudian ucapan terimakasih yang terkhusus kepada Ayahanda tercinta Rudi Hamdani Nasution dan Ibunda Nur'Aini Nasution, yang telah menyayangi, mengasihi, menjaga sedari kecil, mendo'akan tiada henti-hentinya serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis sampai detik ini. Serta kedua nenek penulis yaitu Butet Siregar dan Nilpah Rambe yang memberikan dukungan dan kasih sayang pada penulis.

Serta tidak lupa seluruh keluarga besar saya yang menjadi alasan utama penulis berjuang hingga dititik ini dan mampu bertahan sampai saat ini.

Padangsidempuan, Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan

REIHAN NANDA HIDAYAH NST
NIM. 2030100003

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
خلاصة.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	17
C. Batasan Istilah.....	17
D. Rumusan Masalah.....	20
E. Tujuan Penelitian.....	20
F. Manfaat Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Konseptual.....	22
1. Strategi Komunikasi.....	22
2. Dakwah Istiqomah Hijrah.....	29
3. Kecintaan pada Masjid.....	30
B. Landasan Teori.....	32
C. Kajian Terdahulu.....	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Penentuan Informan.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Teknik Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
1. Dakwah Istiqomah Hijrah	49
a. Visi Dakwah Istiqomah Hijrah.....	50
b. Misi Dakwah Istiqomah Hijrah	50
c. Fungsi dan Tujuan Dakwah Istiqomah Hijrah	51
d. Kepengurusan Dakwah Istiqomah Hijrah	52
2. Sejarah Dakwah Istiqomah Hijrah	52
3. Wisata Religi.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian	59
C. Analisis Data	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Menyusun Pesan.....	62
2. Menetapkan Metode.....	64
3. Menyeleksi Penggunaan Media	71
E. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan Penelitian.....	77
B. Implikasi Hasil Penelitian	78
C. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian-kajian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Rincian Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Sumber Data Primer.....	36
Tabel 3.3 Sumber Data Sekunder.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah ibadah memiliki aspek yang sangat penting bagi kaum muslim, tidak hanya diramaikan dengan beribadah, pada masa Rasulullah SAW masjid menjadi pusat kegiatan seluruh aktivitas umat. Masjid menjadi salah satu titik sentral pergerakan dakwah Islam. Ia adalah ruang publik bagi kaum muslim untuk berkumpul dan berdiskusi mengenai persoalan agama, sosial, politik dan kebudayaan. Dalam sejarahnya masjid memiliki fungsi yang dinamis. Nabi Muhammad SAW menggunakan masjid menjadi tempat untuk berdakwah dan menjelaskan hakikat Islam pada umatnya. Selain itu, Nabi juga menggunakan masjid sebagai tempat untuk menerima tamu dan utusan dari Semenanjung Arabia. Pada masa Dinasti Umayyah, masjid mulai menjadi ruang tempat berdiskusi persoalan politik. Ia digunakan oleh penguasa untuk membangun opini publik. Sedangkan pada Dinasti Abassiyah, isu-isu politik dijadikan sebagai tempat berdiskusi persoalan politik mulai terpinggirkan dan masjid menjadi tempat pengembangan keilmuan.¹

Mengingat sejarah penggunaan masjid, menjadikan masjid bukan sekedar bangunan biasa bahkan bukan hanya tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah saja. Masjid menjadi titik kumpul dan titik aktivitas keagamaan serta urusan dunia untuk kaum muslimin. Sejarah penggunaan masjid pada zaman Rasulullah SAW,

¹ Fezrian Yazdajird Iwanebel, Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. Vol, 17, No. 1, 2019, hlm 174.

sudah membuktikan bahwa masjid mempunyai multifungsi dan semua kaum muslimin berhak menggunakannya serta menjaganya. Masjid adalah milik semua kaum muslimin. Oleh karena itu yang memakmurkan masjid adalah kewajiban semua kaum muslimin tanpa pengecualian.

Memakmurkan masjid bukan perkara yang mudah, betapa banyak bangunan masjid yang megah, indah, serta luas, tetapi hanya memiliki saff yang sedikit.² Semua elemen masyarakat baik tua, muda, anak-anak, remaja, laki-laki maupun perempuan memiliki peran dalam memakmurkan masjid. Bagi perempuan banyak aktivitas yang dapat dilakukan di masjid seperti menyiram tanaman, menyapu, mengatur meja kursi, serta membersihkan area tempat ibadah. Tanpa aktivitas ibadah dan keagamaan, masjid menjadi bangunan umum. Namun kenyataan yang dijumpai sekarang bahwasanya mayoritas yang meramaikan shalat berjamaah adalah orang-orang tua. Ini menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan dimasa ini.³

Masjid kerap hanya digunakan untuk shalat wajib, namun tidak diramaikan dengan kegiatan-kegiatan Islam lainnya. Jamaah yang mengunjungi masjid hanya mampu meramaikan pada saat-saat tertentu saja, terutama shalat jum'at dan shalat hari raya yang jatuhnya hanya dua kali dalam setahun. Kondisi ini menjadi sangat ironis apabila dibandingkan dengan sejarah penggunaan masjid pada zaman Rasulullah SAW. Zaman telah dipenuhi dengan budaya virtual sehingga masyarakat bersikap individual. Jikalau menganalisis mengenai masjid, masjid

² Atik Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta", *Jurnal Risalah*, Vol. 31, No. 1, Juni 2020, hlm 23.

³ Observasi pada shalat berjamaah di Masjid Raya, Rantauprapat, 17 Oktober 2023.

bukanlah sekedar tempat ibadah namun juga sebagai wujud persatuan, silaturahmi, serta pusat aktivitas Islam. Akan tetapi, masjid mengalami keterasingan karena pola pikir masyarakat dalam kontrol rasional serta hidup yang terlena dengan duniawi. Keadaan ini berbanding terbalik, yang mana masjid dibangun semegah mungkin, namun tidak mampu menarik jamaah untuk mampu memakmurkan masjid dengan salah satunya yakni meramaikannya, tidak lain yang mengisi masjid bahkan pengurusnya saja. Oleh karena itu ini menjadi tanggung jawab besar umat Islam untuk membentuk budaya sosial yang berpangkal dimasjid.

Masjid bukan bangunan umum biasa, melainkan bangunan yang mempunyai peran penting yakni tempat kaum muslimin menjalankan ibadah secara jama'ah, bahkan masjid merupakan rumah Allah SWT. Masjid tidak sepatutnya dianggap sebagai bangunan yang sama dengan bangunan biasa lainnya. Orang yang memakmurkan masjid merupakan orang-orang yang tergolong beriman kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah At-Taubah 9/18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah 9/18)⁴

Quraish Shihab menjelaskan tafsir ayat ini dalam kitab tafsirnya yakni tafsir Tafsir Al-Mishbah bahwasanya dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya yang

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Sagara, 2014), hlm 187.

memakmurkan masjid hanyalah orang-orang yang beriman, yakni orang-orang yang mendirikan shalat, zakat dan takut kepada Allah SWT. Mereka itulah orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.⁵

Dari ayat tersebut, penulis dapat memahami bahwa masjid sebagai rumah Allah SWT hanya terbuka untuk orang yang beriman. Allah sendiri tidak menerima orang yang tidak beriman untuk turut memakmurkan masjid. Oleh karena itu, untuk membangun sebuah masjid diharuskan dengan harta yang halal. Keistimewaan ini yang mampu menjadikan masjid menjadi gerbang pintu menuju pengetahuan Tuhan.

Allah menekankan keutamaan seorang muslim shalat berjamaah di Masjid sebagai salah satu tolak ukur utama seseorang mencintai masjid. Abdul Rahmat dalam buku *Seni Memakmurkan Masjid* menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ukuran cinta pada masjid yaitu (1) mendirikan dan membangun masjid, (2) membersihkan, mensucikan, dan memberinya wewangian, (3) mendirikan shalat berjamaah di masjid, (4) memperbanyak dzikirullah dan tilawah Qur'an di masjid, (5) memakmurkan Masjid dengan taklim, halaqah, dan majelis ilmu lainnya.⁶

Selain itu dijelaskan dalam Qur'an Surah An-Nur:

فِي بُيُوتِ الَّذِينَ أُذِنَ لَهُمْ أَنْ يُرْفَعُوا فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْعُدْوَةِ وَالْأَصَالِ رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ
تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ
وَالْأَبْصَارُ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِعَيْنِ
حِسَابٍ

⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian*, jilid 5, cet 5, (Jakarta: Lentera Hati 2012)

⁶ Abdul Rahmat, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2022), hlm 8-10.

Artinya:

36. (Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan petang

37. Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).

38. (Mereka melakukan itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka. Allah menganugerahkan rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas.⁷ (Q.S An-Nur: 24/36-38)

Menurut tafsir Quraish Shihab, ada sekelompok orang yang melakukan tasbih kepada Allah, menyembah-Nya di masjid-masjid yang telah ditetapkan oleh Allah untuk didirikan, ditinggikan, dan diberkahi dengan menyebut nama Allah. Mereka konsisten berada di sana pada waktu pagi dan petang. Mereka tidak terikat pada urusan duniawi, seperti perdagangan, yang dapat menyebabkan seseorang melupakan Allah. Mereka tetap melaksanakan shalat dan menunaikan zakat. Mereka senantiasa mengharapkan kedatangan hari kiamat yang membuat hati mereka gelisah dan khawatir, menghadapi kesulitan dan menanti takdir. Pada hari itu, wajah mereka menjadi pucat dan tercengang melihat pemandangan yang menakjubkan dan bencana yang mengerikan. Akibat dari perbuatan mereka adalah balasan terbaik dari Allah sebagai imbalan atas amal baik yang mereka lakukan, serta pemberian karunia yang melimpah untuk mereka. Allah Mahaluas dalam memberikan karunia-Nya; Dia memberikan karunia yang besar kepada siapa yang

⁷ Kementerian Agama RI, hlm 350.

Dia kehendaki. Tidak ada yang dapat menghitung seberapa besar karunia-Nya tersebut.⁸

Salah satu ibadah yang paling agung adalah memakmurkan dan mencintai masjid, yaitu mengisinya dengan ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Bentuk mencintai masjid bisa secara batin maupun lahir. Secara batin, yaitu dengan cara senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid, melaksanakan tilawah Qur'an di masjid, melakukan dzikir di masjid, serta melaksanakan halaqah berupa kegiatan proses belajar dan mengajar ilmu agama di masjid, membentuk kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan secara lahir, yakni menjaga fisik daripada masjid, seperti rutin membersihkannya, memberinya wangi-wangian, ikut berkontribusi dalam pembangunan masjid, dan lain sebagainya.⁹

Maka dari itu penting untuk kaum muslimin memakmurkan dan mencintai masjid sebagai salah satu bukti nyata iman di hati kepada Allah SWT dan upaya terjalannya ibadah yang khusuk. Fenomena sepi nya masjid yang khususnya terjadi di kota Rantauprapat, bukanlah menjadi masalah yang biasa namun hal ini merupakan suatu permasalahan yang serius, diperlukan adanya penanganan atas fenomena ini. Pada tataran ini, strategi komunikasi yang dilakukan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid

⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian*, jilid 5, cet 5, (Jakarta: Lentera Hati 2012)

⁹ Mailia Nur Azizah, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm 5.

menjadi salah satu kunci dalam membangun kecintaan pada masjid ditengah-tengah kondisi sepi nya pengunjung masjid.

Seiring dengan perkembangan zaman dengan regenerasi yang terus berjalan, tidak sedikit organisasi maupun komunitas berbasis Islam yang spesifiknya dibidang dakwah bermunculan. Salah satunya adalah kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yang berdomisili dikabupaten Labuhanbatu. Kelompok ini adalah kelompok dakwah yang digerakkan oleh anak muda di Rantauprapat, kelompok ini memiliki banyak kegiatan dan salah satunya adalah kegiatan yang bertujuan menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid yakni kegiatan Wisata Religi. Kegiatan Wisata Religi adalah kegiatan mengunjungi rumah Allah dan bangunan-bangunan yang memiliki sejarah Islami diberbagai daerah. Kegiatan ini bentuk inovasi anak muda Rantauprapat dalam mengatasi permasalahan ironis mengenai sepi nya masjid dan rendahnya tingkat kesadaran kaum muslimin dalam mencintai masjid sehingga masjid mengalami keterasingan. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah menilai permasalahan ini tidak sepatutnya diwajarkan, oleh karena itu sebagai kaum muslimin yang mempunyai tanggung jawab terhadap permasalahan agaman dilingkungan sekitar agar secepatnya solusi harus diluncurkan. Kegiatan Wisata Religi adalah salah satu bentuk dakwah yang dilakukan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yang menjadi salah satu bentuk solusi yang diluncurkan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Mengingat aktifitas dakwah ditujukan kepada masyarakat, maka metode maupun sarana harus berbanding lurus dengan perkembangan yang terjadi

dikehidupan masyarakat sekarang ini. Dakwah adalah serangkaian kegiatan mengajak oranglain dalam ketaatan dan menjauhi keburukan. Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, baik perseorangan maupun kelompok. Tujuan dakwah ialah untuk mengubah sikap serta perilaku individu didalam masyarakat yang mengutamakan duniawi sehingga nantinya mampu menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam pada sesama sebagai rahmat bagi seluruh alam. Segala persoalan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat adalah tanggung jawab sesama untuk membenahi dan mencari solusi satu sama lain. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan dengan pelaksanaan dakwah yang dilakukan, karena dakwah bukan hanya penjelasan mengenai ilmu akhirat tapi juga urusan dunia. Masyarakat akan tenggelam dalam kegelapan jika tidak ada aktifitas dakwah yang menjadi cahaya penerangnya. Dakwah menjadi tombak besar yang mempunya peran dalam hampir seluruh aspek penyelesaian semua permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Islam memiliki cita-cita ideologis, yakni menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* ditengah-tengah kehidupan bersosial dalam rangka keimana kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dakwah perlu diformulasikan secara cerdas.

Manusia sangat membutuhkan dakwah agar manusia dapat menjalani kehidupan dengan baik. Karena sejatinya, kehidupan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits akan menghantarkan kepada kebahagiaan kekal dunia dan

akhirat. Setiap kaum muslimin mempunyai kewajiban berdakwah, sebagaimana dijelaskan pada Qur'an surah Ali-Imran ayat 104 dan 110.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.¹⁰ (Q.S Ali Imran 3/104)

Ibnu Katsir menjelaskan maksud dari ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang bertugas mengajak kepada perintah Allah ialah orang-orang muslim, semua muslim berhak untuk mengajak orang lain pada kebaikan dan mencegah dari keburukan.¹¹

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.¹²(Q.S Ali Imran 3/110)

Asy- Syaukani menjelaskan bahwa kata “kamu adalah umat terbaik” ini kalimat permulaan yang mencakup keterangan mengenai kondisi umat dalam keutamaannya terhadap umat-umat lainnya. Ini menunjukkan, bahwa umat Islam ini adalah umat yang terbaik secara mutlak, dan bahwa kebaikan ini merupakan gabungan dari awal umat ini hingga akhir umat ini bila dibanding dengan umat-umat lainnya, walaupun masing-masing pribadinya saling melebihi, hal ini sebagaimana riwayat yang menyebutkan tentang keutamaan para sahabat dibanding

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Sagara, 2014), hlm 187.

¹¹ Al-Basri, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. (Dar Tayyibah linashr: tk, 1999), hlm 91.

¹² Kementerian Agama RI, hlm 188.

yang lainnya. Yang dilahirkan untuk manusia sebab mereka sebagai umat terbaik, dan juga keterangan yang menyatakan bahwa mereka adalah umat terbaik selama mereka tetap seperti itu dan menyandang karakter tersebut, sehingga bila mereka meninggalkan amar ma'ruf dan nahi munkar, hilanglah status ini.¹³

Pada ayat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan dakwah yakni menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* merupakan kewajiban sesama umat muslim. Maka dari itu, persoalan-persoalan yang terjadi dimasyarakat merupakan bentuk tanggung jawab sesama kaum muslimin untuk mencari jalan solusi dengan berdakwah. Allah SWT menegaskan pada ayat diatas bahwasannya kaum muslimin adalah umat terbaik dan mereka yang menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* adalah orang-orang yang beriman pada Allah SWT.

Dakwah pada hakikatnya adalah usaha orang yang beriman untuk mewujudkan penerapan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan baik pada tataran individu, kelompok, keluarga masyarakat, umat, bahkan bangsa. Sebagai aktualisasi iman dakwaha merupakan suatu keharusan dan menjadi tugas suci bagi setiap muslim setingkat dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki.¹⁴

Penerapan dakwah pada masa sekarang ini harus dapat memperhatikan perubahan zaman dan pola pikir umat. Dakwah tidak sekedar penyampaian nilai-nilai agama, namun dakwah juga merupakan penyampaian mengenai penyikapan terhadap masalah kontemporer sehingga penyampaian pesan sebagai solusi umat

¹³ Asy-Syaukani, *Tafsir Fath Al-Qadir*, Jilid 2. hlm. 480-481.

¹⁴ Rahmi Fitra Ulwani, dkk, Strategi Komunikasi Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dalam Mengembangkan Dakwah di Sumatera Utara, *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*. Vol, 5, No.1, 2021, hlm 11.

dapat dipandang nyata sekarang ini. Sebagai seorang yang berperan sebagai penyampai pesan dakwah, perlu diperhatikan kiat-kiat dalam menyampaikan pesan ditengah-tengah pola pikir modern umat sekarang ini, sebagai upaya tercapainya pesan dakwah yang mampu merubah pola pikir serta tindakan yang berdasar pada Al-Qur'an dan hadits. Tidak sedikit pengaruh globalisasi dapat mempengaruhi pola pikir serta kebiasaan umat. Oleh karena itu, sebagai seorang penyampai pesan dakwah perlu berfikir kritis dan mampu menciptakan kiat-kiat dakwah secara inovatif sehingga tercapainya penyaluran pesan dakwah secara efektif.

Dengan alasan isu minim paham agama dan kasus maksiat yang semakin terang-terangan, bahkan rumah ibadah kian lama semakin sepi pengunjung, terutama anak muda yang sulit ditemui shalat berjamaah di masjid.¹⁵ Kehadiran kelompok dakwah Islam adalah jalan pintas yang menjadi solusi bagi umat sekarang ini. Munculnya komunitas maupun kelompok-kelompok keislaman dan menerapkan dakwah mempunyai peranan penting dalam menaklukkan arus perubahan pola pikir umat yang terlalu menduniawi.

Upaya anak muda membentuk kelompok dakwah adalah solusi dan upaya untuk umat agar senantiasa kembali mengingat Allah. Partisipasi aktif pada kelompok keagamaan merupakan suatu yang penting bagi anak muda, karena mampu memberi peluang luas pada kemungkinan untuk kesempatan lebih dari sebelumnya, baik pada aspek dakwah maupun lainnya.¹⁶ Hal ini dilakukan oleh anak muda yang berdomisili di kota Rantauprapat. Kota Rantauprapat adalah Ibu

¹⁵ Nur Ainun Dalimunthe, Anggota Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 18 Oktober 2023.

¹⁶ Nashrillah, Aktualisasi Dakwah Dai Millennial Diruang Maya: Perspektif Etika Dakwah dengan Studi Kasus di Kota Medan, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol, 18, No. 1, 2019, hlm 113.

Kota Kabupaten Labuhan Batu. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah adalah salah satu kelompok dakwah yang ada di Kota Rantauprapat, yang berdiri pada 5 Mei 2019, kelompok ini dibentuk atas dasar kesadaran anak muda yang turut ingin membenahi tatanan kehidupan kaum muslim yang ada di kota Rantauprapat, dengan berbagai program yang dilakukan.¹⁷ Salah satunya adalah Wisata Religi yakni kegiatan mengunjungi rumah Allah ke berbagai daerah, hal ini bertujuan agar kaum muslim di Kota Rantauprapat bisa lebih mencintai masjid.

Didalam suatu kelompok tidak terlepas dari “komunikasi”, komunikasi mendapat kedudukan penting karena komunikasi merupakan cara bertukar pikiran, informasi, pertanyaan, jawaban serta jalinan silaturahmi kepada orang lain. Komunikasi dalam kelompok adalah sebagian kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari keseharian masyarakat pada umumnya. Dimulai dari kelompok primer atau utama yakni seperti keluarga, teman dekat dan seiring berjalannya waktu semakin terlibat dalam skala yang cukup besar yakni kelompok sekunder seperti teman sekolah, di lembaga-lembaga, tempat pekerjaan dan lain sebagainya. Kelompok memberikan identitas pada individu, melalui identitas ini setiap anggota kelompok secara tidak langsung menjalin hubungan satu samalain dan juga bertukar fungsi.¹⁸ Pada akhirnya ikatan yang terjadi antar individu di suatu kelompok menciptakan aturan-aturan, baik hak maupun kewajiban yang disepakati bersama dengan tujuan mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diinginkan bersama. Aturan-aturan inilah

¹⁷ Muhammad Khaidir Sinaga, Ketua Umum dan Pendiri Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 16 Oktober 2023 pukul 14.23 wib.

¹⁸ Prisca Cornelia Banunaek, Pengalaman Komunikasi Kelompok, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 10, No.2, Juli 2021, hlm 159

yang menjadi warna tersendiri dari suatu kelompok sehingga mampu memberikan perbedaan dengan kelompok yang lain.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang dimana sejak dilahirkan fitrah nya adalah berhubungan dengan orang lain. Sukses nya suatu jalinan hubungan manusia bersumber dari proses komunikasi yang terjadi. Komunikasi menjadikan sesuatu yang dimaksud oleh seseorang dapat dipahami orang lain. William J.Seller dalam buku Arni Muhammad memberikan definisi komunikasi merupakan suatu proses yang mana simbol verbal dan non verbal dikirimkan dan diberi arti.¹⁹ Yang dimaksud dengan proses yaitu bahwa komunikasi ini terjadi melalui tahap-tahap tertentu secara terus menerus, berubah-ubah, dan tidak ada henti-hentinya dan hal ini terjadi secara timbal balik antara si pengirim dan si penerima pesan. Komunikasi menjadi jalan penting terjalinnya suatu interaksi yang baik. Karenanya Komunikasi juga dikatakan sebagai suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia dengan cara saling bertukar informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tangkah laku itu.²⁰

Kelompok dakwah tidak terlepas dari komunikasi, kegiatan dakwah merupakan kegiatan menyampaikan ajaran Islam kepada oranglain yang berarti bahwa terjalinnya komunikasi dalam proses tersebut. Komunikasi dakwah semakna dengan komunikasi Islam, diartikan sebagai proses komunikasi dalam penyampaian

¹⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm 4.

²⁰ Dedi Sahputra, "Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam", *dalam jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No 2, Desember 2019, hlm. 129.

pesan Islam (pesan dakwah) dari komunikor yang bertindak sebagai da'i, kepada komunikan yang bertindak sebagai sasaran dakwah (mad'u).²¹

Komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, akan tetapi yang membedakan keduanya hanya pada acara dan tujuannya. Tujuan komunikasi pada umumnya adalah mengharapkan partisipasi komunikan (*mad'u*) atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan komunikator (*da'i*) sehingga pesan-pesan yang disampaikan itu mampu merubah sikap dan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan komunikasi dakwah bertujuan untuk diharapkan mampu memberi perubahan sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran Islam.²²

Untuk menciptakan hubungan yang baik serta tersampainya pesan dakwah dengan efektif, gaya komunikasi yang tepat adalah suatu keharusan. Upaya untuk membentuk gaya komunikasi yang tepat diperlukan strategi komunikasi. Strategi komunikasi yakni suatu perencanaan yang ditentukan di dalam suatu kelompok baik komunitas maupun organisasi. Strategi ini ditentukan oleh pemimpin inti, dengan tujuan supaya tujuan dan cita-cita tercapai dan tepat sasaran.

Strategi dalam komunikasi adalah suatu upaya dalam mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar tercapai tujuan yang ingin diraih. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya menjadi peta jalan tetapi sebagai bentuk taktik operasionalnya. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu komunikasi,

²¹ Devid Saputra dan Abdul Sukur (ed), Komunikasi Dakwah Antara Kyai dan Santri dalam Analisis Strategi Dakwah di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Kalirejo Lampung Tengah, *Jurnal Komunika*, Volume 3, No. 2, 2020, hlm 114.

²² Syahril Furqany, Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Bantuan Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Aceh dalam Menarik Minat Donasi (Studi pada Kasus Konflik Rohingya), *Jurnal Al-Bayan*, Volume 24, No. 2, 2019, hlm 261.

komunikator harus mampu mengatur strategi terlebih dahulu. Dapat dikatakan bahwa strategi komunikasi hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, strategi komunikasi adalah tahapan nyata dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi.²³

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya Strategi Komunikasi, untuk dapat membuat strategi komunikasi yang baik harus memiliki langkah-langkah yang harus diikuti, yakni mengenal khalayak, menyusun pesan dan menetapkan metode. Selain itu Arifin menjelaskan ada beberapa metode dalam penyampaian pesan yakni: (1) Metode *redudancy* yaitu mempengaruhi pendengar dengan mengulangi penyampaian pesan, pesan yang diulang akan menarik perhatian dan mudah diingat. (2) Metode *Canalizing*, yaitu menyampaikan pesan dengan mengenal khalayak terlebih dahulu lalu mengemas pesan sesuai dengan kepribadian, sikap dan motif khalayak. (3) Metode *Informatif*, yaitu pesan bertujuan memberikan penerangan untuk mempengaruhi khalayak, pesan bersifat fakta sesuai data. (4) Metode *Eduatif*, yaitu pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang mengandung kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. (5) Metode *Koersif*, yaitu mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. (6) Metode *Persuasif*, yaitu merupakan suatu cara untuk mempengaruhi khalayak dengan tidak terlalu banyak berfikir kritis.²⁴

²³ Aditya Putra, Analisis Strategi Komunikasi Partai Politik Baru dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Studi Kasus DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Pare Pare), *Jurnal Al-Bayan*, Volume 26, No. 1, 2020, hlm 56-57.

²⁴ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1984), hlm 72.

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan yang hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah maka dampaknya bisa berakibat fatal. Untuk meraih tujuan yang tepat sasaran diperlukan perencanaan secara maksimal. Hal ini menyangkut bagaimana suatu kelompok atau organisasi dapat membangun pengertian yang sama dengan sasaran, sehingga akan timbul efek yang positif. Dalam upaya menyampaikan pesan, ide, gagasan dan informasi lainnya dapat terjadi dalam konteks secara vertikal, horizontal maupun diagonal di dalam organisasi. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan komunikasi yang dapat memberikan kemudahan bagi sebuah kelompok untuk menata, mengatur dan merancang bentuk komunikasi yang tepat terkait tujuan kelompok tersebut.²⁵

Menumbuhkan rasa sadar masyarakat untuk mencintai masjid diperlukan peranan komunikasi yang memiliki kiat-kiat. Kondisi sepi nya pengunjung dan yang meramaikan masjid merupakan kondisi yang tidak seharusnya didiamkan dan disepelekan, ini tentu menjadi permasalahan ironis dan perlu penanganan sesegera mungkin. Kemajuan globalisasi mungkin mampu merubah pola pikir dan budaya masyarakat, namun urusan ibadah tidak perlu untuk diubah, nilai-nilai agama dikehidupan sehari-hari harus tetap terjaga meskipun pengaruh globalisasi yang begitu deras. Kesadaran akan hal ini harus tertanam di setiap diri kaum muslimin.

Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Labuhan Batu adalah salah satu kelompok dakwah yang memiliki banyak program kegiatan yang salah satu

²⁵ Rini Astuti, "Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Sosialisasi Pemakaian jilbab Syar'I di kalangan Muslimah", *jurnal Al-Hadharah*, Vol. 20, No. 1, 2021, hlm 4.

programnya ikut andil berupaya menangani fenomena tersebut. Fenomena ini mungkin tidak hanya terjadi dikota Rantauprapat, untuk fenomena yang sama didaerah yang berbeda, barangkali penelitian ini mempunyai peluang untuk memberikan ide dalam menangani fenomena yang sama dengan diaplikasikannya strategi yang dilakukan oleh kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Labuhan Batu. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat terhadap Masjid.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat terhadap Masjid.

C. Batasan Istilah

1. Strategi Komunikasi Kelompok

Strategi adalah cara pencapaian tujuan yang ditentukan oleh pemimpin inti perusahaan atau suatu kelompok, strategi juga bisa dikatakan sebagai daya inovasi dan kreatifitas.²⁶ Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal dan nonverbal antara si pengirim pesa dan si penerima untuk mengubah tingkah laku. Kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk satu tujuan, mengenal satu sama lainnya.²⁷ Komunikasi kelompok adalah interaksi yang terjadi oleh tiga individu atau lebih guna mencapai tujuan

²⁶ Agus Herwandi, *Strategi Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 33.

²⁷ Ali Nurdin, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*, (Surabaya: UINSunan Ampel, 2014), hlm 6.

dikehendaki, baik itu informasi, pemeliharaan diri ataupun pemecahan masalah, sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.²⁸

Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima respons dengan maksud tertentu berupa media, materi pesan, serta efek yang hendak dicapai sehingga dapat sesuai dengan tujuan. Strategi komunikasi yang digunakan harus mampu menunjukkan secara operasional, secara taktis, di mana pendekatan yang dilakukan dapat berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁹

Strategi komunikasi kelompok adalah cara atau gaya yang disusun dalam melakukan pertukaran pesan verbal maupun nonverbal dalam sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama. Strategi komunikasi kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perencanaan penyampaian pesan yang berisikan seruan mengajak ketaatan yang disusun oleh kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam upaya menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid dikota Rantauprapat.

2. Dakwah Istiqomah Hijrah

Dakwah adalah usaha menginternalisasi nilai-nilai Islam kepada orang lain sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa.³⁰ Komunikasi dakwah atau pesan dakwah ialah sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, pesan tersebut terdiri dari ajaran-ajaran Islam yang terdapat di Kitabullah dan Sunatullah

²⁸ Ibid, hlm 8.

²⁹ Sumper Mulia Harahap dan Juni Wati Sri Rizki (ed), *Strategi Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP,2022), hlm 63.

³⁰ Kamaluddin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2021), hlm 6.

serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran Islam.³¹ Komunikasi dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk pertukaran informasi yang berisi mengenai ajaran-ajaran Islam dalam upaya saling memberitahu dan mengajak untuk ketaatan pada Allah SWT.

Dakwah Istiqomah Hijrah atau yang akrab disingkat DAIH adalah kelompok yang bergerak dalam hal dakwah di kota Rantauprapat dan memiliki tujuan mengajak orang lain semakin dekat dengan Allah, serta mencegah kemaksiatan yang merajalela.

3. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.³² Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah orang yang berdomisili di kota Rantauprapat dan mengenal serta mengikuti agenda wisata religi yang diadakan oleh kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah (DAIH).

4. Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid adalah rumah atau bangunan tempat beribadah umat Islam.³³ Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat ibadah umat Islam di kota Rantauprapat dan masjid yang menjadi tempat Dakwah Istiqomah Hijrah melakukan kegiatan wisata religi.

³¹ Ibid., hlm 117.

³² Ibid, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/MASYARAKAT>), diakses pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 22.13 WIB

³³ Ibid, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/MASJID>), diakses pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 22.16 WIB

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap masjid?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui dan Menganalisis Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat terhadap Masjid.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah khazanah kajian dalam bidang Dakwah dan Komunikasi terkhusus terkait dengan Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat Terhadap Masjid.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk Melengkapi juga Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam dan menjadi referensi untuk penelitian lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN, membahas latar belakang, batasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, membahas kajian penelitian terdahulu, landasan teori yaitu teori budaya organisasi dan kajian konseptual yaitu mengenai strategi komunikasi, Dakwah Istiqomah Hijrah dan kecintaan pada masjid.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, subjek dan objek penelitian, sumber data baik sumber data primer maupun sekunder, teknik penentuan informan yaitu purposive sampling, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, dan kesimpulan serta teknik keabsahan data yakni triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

BAB IV HASIL PENELITIAN, membahas temuan umum dan temuan khusus, dan membahas Strategi Komunikasi kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat pada Masjid di kota Rantauprapat.

BAB V PENUTUP, membahas kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian

Strategi adalah siasat ataupun cara yang menjadi pendorong tercapainya suatu hal. Strategi komunikasi kelompok adalah perencanaan komunikasi sekumpulan orang dalam menyampaikan pesan dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.³⁴ Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima respons dengan maksud tertentu berupa media, materi pesan, serta efek yang hendak dicapai sehingga dapat sesuai dengan tujuan. Strategi komunikasi yang digunakan harus mampu menunjukkan secara operasional, secara taktis, dimana pendekatan yang dilakukan dapat berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi.³⁵

Menurut Onong Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Adapun pengertian strategi komunikasi menurut Mulyana adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, strategi komunikasi merupakan perpaduan dari perencanaan menyeluruh komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.³⁷

³⁴ Rachmawati, "Strategi komunikasi kelompok antar pemain game online player unknown's battleground pada kelompok top", *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik*, Volume 01, Juni 2022, hlm 518.

³⁵ Sumper Mulia Harahap dan Juni Wati Sri Rizki (ed), *Strategi Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2022), hlm 63.

³⁶ Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi teori dan praktek*", (Bandung: Rosdakarya, 2019), hlm 32.

³⁷ Deddy Mulyana, "*Ilmu Komunikasi*", (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm 83.

Dari defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah suatu perencanaan dalam berkomunikasi yang memperhatikan aspek pada prosesnya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati atau target yang diharapkan. Didalam suatu kelompok yang memiliki tujuan dan cita-cita, taktik komunikasi menjadil hal penting. Strategi ini tidak hanya menjadi peta jalan yang menunjukkan arah jalan suatu kinerja kelompok tetapi juga menjadi petunjuk taktik operasionalnya. Pemimpin kelompok yang mempunyai peran utama dan penting harus menegaskan strategi yang dijalankan didalam kelompoknya, kelompok tanpa strategi dipastikan tidak dapat mencapai tujuannya. Ditinjau dari sudut kelompok, komunikasi berfungsi untuk memungkinkan kelompok yang bersangkutan dapat mempertahankan diri.³⁸

Pemilihan strategi memerlukan penanganan yang hati-hati, sebab jika pemilihan strategi salah maka akan mengakibatkan hal yang fatal baik dari segi tenaga, waktu, serta materi. Untuk tercapainya tujuan suatu kelompok dengan hasil yang optimal maka perlu adanya jiwa selektif baik dari pemimpin maupun anggota kelompok dalam pemilihan strategi yang akan digunakan.

b. Komponen Strategi Komunikasi

Dalam strategi komunikasi, tentu ada beberapa komponen didalamnya. Untuk memantapkan strategi komunikasi, maka penting ditautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban dari rumus yang dicetuskan oleh Laswell dalam buku Teori Komunikasi oleh Stephen Littlejohn, yaitu *Who*, yaitu

³⁸ Mohd, Rafiq, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2018), hlm 22.

Siapa? Adalah orang yang menyampaikan suatu pesan kepada oranglain, dalam hal ini yaitu komunikator kepada komunikan. *Say What?* Yaitu pesan apa yang disampaikan dalam menyampaikan komunikasi. *In Which Channel?* Yaitu dengan media apa komunikator berkomunikasi dengan komunikan. *To Whom?* Yaitu untuk siapa strategi itu dilakukan dan *With What Effect?* Yaitu efek/ dampak yang dihasilkan dari komunikasi yang telah dilakukan.³⁹

c. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Menurut Anwar Arifin dalam buku strategi komunikasi, ada empat hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan penggunaan media.⁴⁰ Untuk memperjelas langkah-langkah strategi komunikasi, peneliti menjelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Mengenal khalayak

Hal ini adalah langkah awal bagi komunikator sebelum menyampaikan pesan pada komunikan, mengenal khalayak bertujuan untuk mengetahui cara yang efektif dalam menyampaikan pesan pada komunikan.

2) Menyusun pesan

Sebelum menyampaikan pesan pada komunikan, komunikator terlebih dahulu menyusun pesan sebaik mungkin agar pesan mampu menarik perhatian komunikan sehingga mampu didengar dan dipahami.

³⁹ Stephen W.Littlejohn, "*Teori Komunikasi*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm 405.

⁴⁰ Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico. 1984), hlm 58.

3) Menetapkan metode

Setelah mengenal khalayak dan menyusun pesan, langkah selanjutnya ialah menetapkan metode atau cara yang akan digunakan dalam menyampaikan dalam berkomunikasi agar terjalannya proses komunikasi yang efektif.

4) Penggunaan media

Setelah menetapkan metode, penggunaan media akan menarik komunikasi lebih efektif. Mengingat sekarang ini, khalayak banyak menggunakan media sosial dalam berkomunikasi. Pemilihan media menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Teknik Strategi Komunikasi

d. Teknik Strategi Komunikasi

Teknik yang digunakan dalam strategi komunikasi menurut Anwar Arifin ada enam, yaitu *Redundancy, Canalizing, Informatif, Edukatif, Koersif, Persuasif*.⁴¹ Untuk memperjelas penjelasan mengenai teknik-teknik strategi komunikasi, peneliti menjelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1) *Redundancy (Repetition)*

Redundancy atau *Repetition* adalah teknik komunikasi dengan mengulang-ulang penyampaian pesan pada khalayak. Teknik komunikasi ini memiliki manfaat yaitu dengan diulang-ulangnya suatu pesan akan menarik perhatian khalayak untuk mendengarkan dan memperhatikan pesan itu.

2) *Canalizing*

Canalizing adalah teknik komunikasi dengan memahami dan meneliti

⁴¹ Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico. 1984), hlm 60.

pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, harus dimulai dengan memenuhi nilai-nilai standard kelompok masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

3) *Informatif*

Teknik Informatif adalah teknik komunikasi yang mengemas pesan komunikasi dengan jalan memberi penerangan kepada khalayak. Penerangan diberikan dengan fakta dan data apa adanya. Pesan informatif adalah pesan yang diperuntukkan untuk memberikan fakta dan data yang kemudian khalayak mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam beberapa situasi dan kondisi, pesan informative ini akan lebih berhasil dibanding dengan pesan-pesan yang lain. Teknik informatif ini, ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

4) *Persuasif*

Teknik persuasif adalah teknik komunikasi mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah pikiran maupun perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk mensugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan, dan mereka itu

sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh. Teknik komunikasi ini bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku khalayak.

5) *Edukatif*

Teknik komunikasi *edukatif* adalah teknik komunikasi dengan memberi suatu pengalaman yang bermanfaat dan bernilai edukasi kepada khalayak dengan tujuan mampu mempengaruhi tingkah laku khalayak sesuai dengan yang diharapkan. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana.

6) *Koersif*

Koersif adalah teknik komunikasi dengan cara mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik ini biasanya dilakukan dengan membentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaan teknik ini dengan lancar, perlu suatu kekuatan besar yang berdiri dibelakangnya.

e. Hambatan Komunikasi

Suatu proses komunikasi tidak terlepas dari rintangan dan tantangan, Mohd. Rafiq menjelaskan dalam bukunya yaitu "Pengantar Ilmu Komunikasi" bahwa ada beberapa factor yang menjadi penghambat atau rintangan dalam berkomunikasi, antara lain factor motivasi, factor *prejudice* atau prasangka, factor *semantic*, dan

noise factor.⁴²

1) Faktor Motivasi

Sebagaimana dimaklumi, motivasi seseorang atau kelompok dapat mempengaruhi opini. Kepentingan seseorang akan mendorong orang-orang itu untuk berbuat dan bersikap sesuai dengan motivasi orang, atau golongan pasti akan menghadapi kesulitan-kesulitan.

2) Faktor *Prejudice* atau prasangka

Bila seseorang sudah memiliki perasaan *prejudice* terhadap seseorang, maka komunikasi yang dilakukan akan terhambat, misalnya saja golongan, suku, rasa dan sebagainya, maka dalam penilaiannya tidak lagi obyektif. Penilaiannya tidak berdasarkan rasio, tetapi hanya berdasarkan perasaan, emosi dan sentiment belaka.

c) Faktor *Semantic*

Hambatan *semantic* ialah hambatan yang terjadi pada penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dari komunikator yang tidak sama dengan komunikan, baik dari segi arti maupun ejaan akan menimbulkan kesalahpahaman.

d) *Noise* Faktor

Yaitu gangguan yang disebabkan oleh siswa. Ini dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja. Disamping faktor-faktor tersebut, komunikasi dapat terganggu oleh tindakan yang disengaja. Misalnya, seseorang yang tidak mau menerima pesan komunikasi, karena bertentangan dengan prinsip diri dan sikap

⁴² Mohd, Rafiq, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2018), hlm 60.

hidupnya, atau tidak bersimpati terhadap komunikator, lantas melakukan pengacuan dengan berbagai cara.

Perencanaan strategi komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas bersama. Di dalam komunikasi, seorang komunikator yang menyampaikan pesan atau informasi pada komunikan kerap terjadi kesalahpahaman, sehingga menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam menjalankan organisasi atau kelompok yang efektif, strategi komunikasi yang tepat diperlukan untuk mencegahnya potensi hambatan yang menghambat pengirim dalam menyampaikan pesan dan dan sebaliknya.⁴³

2. Dakwah Istiqomah Hijrah

Dakwah Istiqomah Hijrah atau yang disingkat DAIH adalah suatu kelompok yang bergerak dalam bidang dakwah di Kota Rantauprapat. Kelompok Dakwah ini didirikan dan diketuai oleh Muhammad Khaidir Sinaga. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah cukup akrab ditelinga masyarakat yang berdomisili di kota Rantauprapat, hal ini karena DAIH sangat aktif terjun kelapangan dengan berbagai program dan agenda nya, sesuai dengan visi dan misi nya yaitu mengajak orang lain agar lebih dekat dengan Allah dan semangat memperbaiki diri mereka selalu menampilkan diri didepan masyarakat. Adapun beberapa program keagamaan yang dimiliki kelompok ini yaitu Tahfidz Al-Qur'an, Kajian Rutin, Peduli Yatim, Hidangan Jumat, Peduli Masyarakat Miskin, Dakwah Keliling setiap malam minggu, Aksi Damai, Kebersihan Masjid, Aksi Bantuan Donasi, Aksi bantuan

⁴³ Juni Wati Sri Rizki dan Sumper Mulia Harahap (ed), *Communication Strategy of the Nahdlatul Ulama Management organization in establishing Lazisnu from North Sumatra, Indonesia, Jurnal Studi Namibia*, Vol. 33, Tahun 2023, hlm 1562.

cepat, Berbagi Hijab, Bantuan 2,5 ton beras, Bedah rumah, Bina Anak Remaja 1 tahun sekali, Wisata Religi, dsb.⁴⁴

3. Kecintaan pada masjid

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan muslimin.⁴⁵ Masjid mempunyai peran penting bagi muslim, maka dari itu sepatutnya kaum muslim menjaga dan mencintai masjid. Kecintaan pada masjid adalah suatu perasaan ingin menjaga serta melindungi masjid. Selain itu Allah memuliakan ummat-Nya yang memuliakan masjid sebagaimana dalam Q.S At-Taubah: 9/18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَى اللَّهِ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”⁴⁶ (Q.S At-Taubah: 9/18)

Menurut Wahbah al-Zuhaili beliau berkata bahwa kemakmuran masjid terjadi meliputi dua hal yaitu sebab material dan non material. Adapun kemakmuran masjid dengan sebab material adalah mengkonstruksi masjid, merenovasi, membersihkan, memberikan penerangan dengan lampu di dalam masjid, serta masuk dan duduk di dalamnya. Sedangkan memakmurkan masjid dengan sebab non material adalah dengan cara melakukan sholat, dzikir kepada Allah, I’tikaf, serta

⁴⁴ Observasi dikota Rantauprapat pada 16 Oktober 2023 pukul 14.23 wib.

⁴⁵ Deni Darmawan, “Peran Masjid Bagi Generasi Millenia I”, *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juli 2020, hlm 56.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, hlm 187.

ibadah yang lainnya di dalam masjid.⁴⁷

Abdul Rahmat dalam buku *Seni Memakmurkan Masjid* menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ukuran cinta pada masjid yaitu Mendirikan dan membangun masjid, Membersihkan, mensucikan, dan memberinya wewangian, Mendirikan shalat berjama'ah di masjid, Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an di masjid, Memakmurkan Masjid dengan taklim, halaqah, dan majelis ilmu lainnya.⁴⁸ Untuk memperjelas hal-hal yang menjadi tolak ukur mencintai masjid, berikut paparan yang menjelaskan point-point tersebut:

a. Mendirikan dan membangun masjid

Mendirikan dan membangun masjid adalah tolak ukur utama seseorang mencintai dan memakmurkan masjid. Dalam hal ini bukan berarti seseorang harus menjadi satu-satunya yang membangun masjid, namun apabila ia berkontribusi dalam pembangunan masjid walaupun sedikit juga mampu dikatakan mendirikan dan membangun masjid.

b. Membersihkan, mensucikan, dan memberi wewangian

Membersihkan, mensucikan dan memberi wewangian merupakan salah satu kiat yang menjadi tolak ukur dalam upaya mencintai masjid. Membersihkan keadaan masjid agar supaya rapi dan terhindar dari kotoran, lalu mensucikannya dengan memperhatikan sedetail mungkin kotoran-kotoran dan harus segera dibersihkan dan juga memberi wewangian untuk kenyamanan beribadah di masjid.

⁴⁷ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), 135-136.

⁴⁸ Abdul Rahmat, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2022), hlm 8-10.

c. Mendirikan shalat berjamaah

Mendirikan shalat berjamaah di masjid adalah salah satu ciri seseorang mencintai masjid, dengan berkomitmen untuk melaksanakan shalat berjamaah sama halnya ia menjaga eksistensi masjid yang menjadi tempat beribadah.

d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an di masjid

Memperbanyak dzikrullah yaitu menyebut nama Allah serta mengingat Allah di masjid, kemudia melakukan tilawah Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an di masjid. Kegiatan-kegiatan ini sudah sepantasnya dilakukan secara rutin di masjid sehingga pengoptimalan masjid sebagai tempat ibadah benar adanya, bukan hanya ibadah shalat saja.

e. Memakmurkan Masjid dengan taklim, halaqah, dan majelis ilmu lainnya

Memakmurkan masjid dengan taklim adalah kegiatan-kegiatan berupa penyampaian mengenai agama, halaqah yaitu membentuk perkumpulan untuk sama-sama mengkaji persoalan agama. Masjid bukan hanya menjadi tempat melakukan ibadah namun juga kegiatan-kegiatan keagamaan.

B. Landasan Teori

1. Teori Budaya Organisasi

Untuk memahami kehidupan organisasi, Michael Pacanowsky dan O'Donnel mengonseptualisasikan teori budaya organisasi. Michael Pacanowsky dan O'Donnel merasa bahwa organisasi dapat dipahami baik dengan menggunakan lensa budaya, sebuah ide yang mulanya dikemukakan oleh seorang antropolog bernama Clifford Geertz. Pacanowsky dan O'Donnel membuktikan keberagaman

budaya dalam organisasi mencirikan teori komunikasi organisasi, dengan demikian mereka berfokus dilapangan untuk meninjau cara berfikir suatu organisasi. Gagasan tentang budaya sebagai kekuatan pragmatis dalam kehidupan organisasi. Hawes menyarankan “mengkarakterisasi fenomena organisasi sebagai fenomena budaya. Beragam komunikasi yang terjadi didalam suatu kelompok menjadi gagasan populer tentang budaya suatu organisasi. Dengan begitu Pacanowsky berargumen bahwa teori budaya organisasi mengundang para peneliti untuk mengamati, mencatat dan memahami perilaku komunikatif dari anggota-anggota organisasi. Para teoritikus menyatakan bahwa “budaya bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh organisasi, budaya adalah sesuatu yang merupakan organisasi itu sendiri”.⁴⁹

Berdasarkan penelitian Clifford Geertz, setiap organisasi memiliki praktik yang unik. Misalnya, terdapat beberapa ritual ddi sebuah organisasi akademik yaitu seperti, orientasi mahasiswa baru, perkumpulan khusus mahasiswa, serta makanan kantin. Budaya organisasi mencakup iklim atau atmosfer emosional dan psikologis. Hal ini mencakup semangat kerja karyawan, sikap serta tingkat produktivitas. Budaya organisasi juga mencakup semua simbol (tindakan, rutinitas, percakapan, dan seterusnya) dan makna-makna yang diletakkan orang pada symbol-simbol ini. Makna pemahaman budaya dicapai melalui interaksi yang terjadi antar karyawan dan pihak manajemen.⁵⁰

Budaya organisasi adalah *esensi* dari kehidupan organisasi. Geertz

⁴⁹ Michael Pacanowsky dan O'Donnell-Trujillo, *Organizational Culture--A Focus On Contemporary Theory/Research In Organizational Communication*, (Amerika Serikat, November 1984), hlm 6

⁵⁰ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi (Analisi dan Aplikasi)*, (Jakarta: Salemba Humanika: 2008) hlm 317.

berargumen bahwa semua budaya berbeda dan keunikan ini harus dihargai.

2. Asumsi Teori budaya organisasi

Asumsi teori budaya organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Anggota-anggota organisasi menciptakan dan mempertahankan perasaan yang dimiliki bersama mengenai realitas organisasi, yang berakibat pada pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai sebuah organisasi. Inti dari asumsi ini ialah adanya nilai-nilai organisasi. Nilai merupakan standar atau prinsip dalam suatu budaya yang memiliki nilai intrinsik terhadap budaya bersangkutan. Nilai memberitahu pada anggota mengenai apa yang penting dan apa yang tidak penting.
- b. Penggunaan dan interpretasi symbol sangat penting dalam budaya organisasi. Asumsi ini menyatakan bahwa realitas dan budaya suatu organisasi ditentukan oleh symbol yang merupakan representasi makna. Symbol mencakup komunikasi verbal maupun non verbal.
- c. Budaya bervariasi dalam organisasi-organisasi yang berbeda, dan interpretasi tindakan dalam budaya ini juga beragam. Asumsi ini berkenaan dengan perbedaan budaya antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi terbentuk melalui interaksi setiap hari didalam suatu organisasi.⁵¹

Berdasarkan penjelasan teori ini, peneliti menggunakan teori budaya organisasi yang dikemukakan oleh Clifford Geertz, Michael Pacanowsky dan Nick

⁵¹Richard West dan Lynn H. Tume, hlm 318-319.

O'Donnel-Trujillo. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu organisasi memiliki budayanya tersendiri dalam menjalankan kinerjanya, berbeda dengan organisasi lainnya. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah memiliki budayanya sendiri dalam menjalankan kinerja kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama yang salah satunya adalah untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid di kota Rantauprapat.

C. Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mengkaji penelitian-penelitian yang memiliki beberapa kesamaan dalam hal teori atau aspek yang diteliti sebagai rujukan penulis dalam membuat penelitian. Meskipun terdapat kesamaan, namun tetap memiliki focus penelitian yang berbeda. Adapun tinjauan pustaka yang menjadi rujukan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Alhadharah dengan Judul "Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Sosialisasi Pemakaian Jilbab Syar'i di kalangan Muslimah" oleh Rini Astuti, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam strategi pemilihan komunikator, komunitas Peduli Jilbab menetapkan anggotanya sendiri, divisi jilbab *share*, tokoh agama, dan public figure sebagai komunikator penyampaian pesan. Strategi penyusunan dan penyajian pesan pada dasarnya dirumuskan secara informatif, edukatif, dan persuasif oleh komunitas peduli jilbab dengan memperlihatkan unsur-unsur komunikasi verbal dan non verbal. Selain itu, pesan utama yang ingin disampaikan komunitas Peduli Jilbab adalah mengajak target sasaran agar memiliki kesadaran untuk memakai hijab syar'i. Strategi pemilihan

media yang dilakukan adalah dengan menggunakan media radio, media sosial facebook, twitter dan Instagram. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan sebuah kelompok dakwah anak muda. Perbedaan dengan penelitian ini adalah informan dan subjek nya.

2. Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah dengan judul “Dakwah Kelompok dalam Komunitas Pejuang Mahar” oleh Titin Nurjannah, UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

Hasil dari penelitian ini adalah tiga proses komunikasi internal yang terjadi dalam komunitas Pejuang Mahar yaitu komunikasi antar pendiri dan koordinator komunitas pejuang mahar, komunikasi antar koorinator dengan anggota dan komunikasi antar anggota komunitas Pejuang Mahar. Sedangkan proses komunikasi eksternal yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan pihak Rabbani sebagai sponsor setia komunitas Pejuang Mahar dan sejauh ini tidak ada masalah diantara keduanya. Persaman dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, informannya juga merupakan suatu kelompok dakwah yang digerakkan anak muda atas dasar fenomena pacaran yang sekarang semakin terang-terangan, penelitian ini juga menemukan fenomena yang bertentangan dengan agama, penelitian ini juga menganalisis strategi dakwah yang dilakukan sebuah kelompok. Perbedaan dengan penelitian ini adalah informan serta subjek nya serta teori yang digunakan.

3. Jurnal Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Communication Strategy of Tasawuf Underground Community in Da’wah Towards Punk Community” oleh Ade Irfan Abdurrahman dan Faisal Tomi Saputra, Universitas Islam Syeikh Yusuf, Tangerang, Banten, tahun 2021.

Hasil dari penelitian ini adalah Dakwah Komunitas Underground menggunakan empat strategi: Pertama, kredibilitas komunikator. Da'i sebagai komunikator mempunyai kredibilitas sumber, ekstrinsik dan intrinsik, untuk mempengaruhi hadirin. Da'i juga mampu memahaminya Komunitas punk baik secara psikologis maupun secara sosiologis. Oleh karena itu komunikasi proses dan pesan yang disampaikan menyesuaikan dengan kondisi penonton sehingga proses komunikasi yang efektif terjadi. Pengenalan kedua dari "jalan peta rumah." Tujuan komunikasi dan interaksi yang dilakukan Tasawuf Underground untuk anak-anak punk adalah "Pengantar menuju Road Map Home" melalui pendidikan dan konseling agama. Ketiga, komunikasi yang efektif Tasawuf Underground dengan menggunakan media berbagi informasi. Media yang digunakan oleh da'i tasawuf bawah tanah dalam berkomunikasi dengan anggota punk adalah media sosial, komunikasi massa media, media komunikasi publik dan media komunikasi antarpribadi. Keempat, pesan dakwah yang disampaikan oleh relawan Tasawuf Underground kepada komunitas punk umumnya bersifat informatif dan persuasif. Informatif dan persuasif pesan ditemukan pada komunikasi interpersonal Tasawuf Underground. Dalam konteks persuasif, Da'i Sufisme menggunakan pesan pengakuan, pesan persahabatan dan Pesan Keluarga untuk memengaruhi anak punk. Dalam penelitian ini, komunikator jarang menggunakan pesan-pesan koersif

yang memaksa hadirin. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, sama-sama menganalisis strategi kelompok dakwah. Perbedaannya adalah latar belakang masalah, segi informan serta bahasa yang digunakan dalam menyusun hasil penelitian.

Tabel 2.1 Kajian-kajian terdahulu

No	Judul dan Pengarang	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	“Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Sosialisasi Pemakaian Jilbab Syar’I di kalangan Muslimah” oleh Rini Astuti, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021	Strategi dirumuskan secara informatif, edukatif, dan persuasif, pesan utama yang ingin disampaikan komunitas Peduli Jilbab adalah mengajak target sasaran agar memiliki kesadaran untuk memakai hijab syar’i. Strategi pemilihan media yang dilakukan adalah dengan menggunakan media radio, media sosial facebook, twitter dan Instagram.	Metode dan menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan sebuah kelompok dakwah anak muda	Informan dan subjeknya.
2	“Dakwah Kelompok dalam Komunitas Pejuang Mahar” oleh Titin Nurjannah, UIN Sunan Gunung Djati, 2019	Komunikasi antar pendiri dan koordinator komunitas pejuang mahar, komunikasi antar koorinator dengan anggota dan komunikasi antar anggota komunitas Pejuang Mahar. Komunikasi eksternal yang	Metode yang digunakan, informannya juga merupakan suatu kelompok dakwah, fenomena	Informan, subjek serta teori yang digunakan.

		telah dilakukan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan pihak Rabbani.	yang bertentangan dengan agama.	
3	Jurnal Dakwah dan Komunikasi dengan judul "Communication Strategy of Tasawuf Underground Community in Da'wah towards Punk Community" oleh Ade Irfan Abdurrahman dan Faisal Tomi Saputra, Universitas Islam Syeikh Yusuf, Tangerang, Banten, tahun 2021	Dakwah komunitas underground menggunakan empat strategi: Pertama, kredibilitas komunikator, kedua dari "jalan peta rumah." Tujuan komunikasi dan interaksi yang dilakukan Tasawuf Underground untuk anak-anak Punk adalah "Pengantar menuju Road Map Home" melalui pendidikan dan konseling agama, Ketiga, komunikasi yang efektif Tasawuf Underground dengan menggunakan media sharing, dan Keempat, pesan dakwah yang disampaikan oleh relawan Tasawuf Underground kepada Komunitas punk umumnya bersifat informative dan persuasif.	Metode yang digunakan, sama-sama menganalisis strategi kelompok dakwah.	latar belakang masalah, segi informan serta bahasa yang digunakan dalam menyusun hasil penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam menumbuhkan Kecintaan Masyarakat terhadap Masjid” dilaksanakan dikota Rantauprapat, dikarenakan kota Rantauprapat adalah lokasi kelompok Dakwah dan Istiqomah Hijrah menjalankan kegiatannya serta lokasi terjadinya fenomena dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam menumbuhkan Kecintaan Masyarakat terhadap Masjid” diperkirakan selama 11 bulan, terhitung dari bulan Juli 2023 hingga bulan Juni 2024. Adapun proses penelitian terdiri dari:

- a. Tahap persiapan penelitian yakni penyusunan dan pengajuan judul, pengajuan proposal dan perizinan.
- b. Tahap pelaksanaan yakni pengumpulan data, dan analisis data.
- c. Tahap penyusunan laporan.

Untuk memudahkan jadwal penelitian ini, berikut dirincikan dalam sebuah tabel:

Tabel 3.1 Rincian jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Tahap Persiapan Penelitian												
	a. Penyusunan dan pengajuan judul												
	b. Pengajuan Proposal												
	c. Perizinan penelitian												
2.	Tahap Pelaksanaan												
	a. Pengumpulan data												
	b. Analisis Data												
3.	Tahap Penyusunan Laporan												

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana metode ini digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab suatu permasalahan ataupun fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena social). Dampak gejala social yang dimaksud keadaan masa lalu, masa kini, bahkan masa yang akan datang. Berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, ekonomi, hukum, budaya, sejarah, humaniora dan ilmu-ilmu sosial lainnya.⁵²

Penelitian Kualitatif selain didasari oleh filsafat fenomenologisme dan humanistik, juga mendasari pendekatannya pada filsafat lainnya, seperti empiris, idealisme, kritisme, vitalisme, dan rasionalisme maupun humanisme.⁵³

⁵² Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm 11.

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm 4.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi subjek adalah Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah (DAIH), dan objeknya adalah strategi komunikasi

D. Sumber data

Data adalah segala hal yang berhubungan dengan keterangan informasi yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁴

Berdasarkan sumber data dalam penyelesaian penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁵ Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Sumber Data Primer Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Muhammmad Khaidir Sinaga	35 Tahun	Ketua Umum
2	Rahmatika Pohan	24 Tahun	Sekretaris
3	Nur Ainun Dalimunthe	23 Tahun	Anggota

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berasal dari buku-buku, jurnal, serta penelitian-penelitian terdahulu serta berasal dari beberapa informan yang

⁵⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm 153.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm 91.

diambil dari anggota dan peserta yang mengikuti program kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dan Nadzhir Masjid Agung Rantauprapat yaitu:

Tabel 3.3 Sumber Data Sekunder Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Surya Wiranto	25 Tahun	Karyawan
2	Cindy Fransisca	26 Tahun	Wirausaha
3	Rahmat Faisal	46 Tahun	Nadzhir Masjid Agung Rantauprapat
4	Samidi	55 Tahun	Nadzhir Masjid Al-Akmal Rantauprapat

E. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan adalah teknik penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu prosedur *purposive*. Prosedur *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal tertentu dalam pengambilan sampelnya.⁵⁶ Prosedur ini adalah salah satu strategi menentukan informan dengan menentukan kelompok yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan penelitian.⁵⁷

Dalam penentuan informan penelitian ini, penulis menggunakan *key person* yaitu informan merupakan tokoh-tokoh kunci dalam memberikan data pada penelitian ini seperti pengurus pada Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, peserta pada salah satu kegiatan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dan yang menyaksikan secara langsung kegiatan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah.

⁵⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 369.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap sumber dan gejala-gejala yang diteliti.⁵⁸ Sederhananya observasi adalah pengumpulan data dengan mengamati langsung melalui mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁵⁹ Dalam hal ini mengamati kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah (DAIH) dalam menyampaikan komunikasi terhadap masyarakat yang mengikuti program yang dilaksanakan.

Observasi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu

- a. Observasi Partisipan, yaitu observasi yang penulis terlibat dengan situasi atau lingkungan dimana gejala terjadi.
- b. Observasi nonpartisipan
- c. Observasi Kuasi Partisipan

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yang dimana penulis terlibat langsung dengan terjun kelapangan, dan menyaksikan serta ikut serta di tempat gejala terjadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁰

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm 121.

⁵⁹ Moh Nazir, *Op,Cit.*, hlm 154

⁶⁰ Ibid, hlm 170.

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, sering disebut sebagai wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disesuaikan.
- b. Wawancara tidak terstruktur, disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Wawancara ini mirip dengan percakapan informal.⁶¹
- c. Wawancara semistruktural, yaitu lebih bebas dengan tujuan menemukan masalahnya dengan cara yang lebih terbuka dimana pihak itu diundang untuk wawancara untuk pendapat, dan ide-ide.⁶²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur yang dimana penulis sudah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu, kemudian penulis melakukan kombinasi dengan metode wawancara tidak terstruktur yang dimaksudkan supaya mampu menggali informasi lebih dalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari metode ini yaitu tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada penulis untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data dengan metode ini yaitu foto,

⁶¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 180-181.

⁶² Amrin Kamaria, "Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 7, No 3, Juni 2021, hlm 82.

screenshot pesan, flashdisk, artefak, monument, microfilm, dan sebagainya.⁶³ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto atau video kegiatan-kegiatan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah baik yang didapatkan melalui sosial media Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah maupun foto atau video yang diambil secara langsung oleh penulis dilapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang mengacu pada Lexy J Maleong yaitu klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan membuat kesimpulan.⁶⁴ Penulis memberi penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Klasifikasi data

Yaitu mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori untuk mengambil dan menyortir serta menyimpannya untuk digunakan dimasa datang. Pada penelitian ini pengklasifikasian data dilakukan yaitu memaparkan gambaran umum mengenai Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah baik sejarah, visi dan misi serta kepengurusannya, lalu memaparkan lebih dalam mengenai salah satu kegiatan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yang berfokus dalam menumbuhkan kecintaan pada masjid yaitu wisata religi, kemudian jenis-jenis strategi komunikasi yang digunakan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, kecintaan pada masjid dengan mengukurnya melalui tolak ukur yang menjadi acuan seseorang mencintai masjid, serta tanggapan masyarakat yang telah mengikuti dan menyaksikan

⁶³ Burhan Bungin, *Op,Cit*, hlm 124.

⁶⁴ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 30.

kegiatan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah.

2. Reduksi data

Yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali mana yang kurang dan menyisihkan data yang kurang relevan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan seleksi ketat atas data yang diperoleh, menyusun ringkas dan menggolongkan data ke dalam pola yang lebih luas.

3. Deskripsi data

Yaitu menguraikan secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan. Pada bagian ini peneliti melakukan pendeskripsian data dengan mendeskripsikan strategi komunikasi baik gambaran umumnya hingga jenis-jenisnya, dan penulis mendeskripsikan kecintaan pada masjid dengan memaparkan hal-hal yang menjadi tolak ukur mencintai masjid.

4. Membuat kesimpulan

Yaitu merangkum uraian penjelasan kedalam susunan singkat dan padat. Dalam hal ini penulis melakukan beberapa langkah dalam membuat kesimpulan yaitu melakukan rekapitulasi temuan-temuan umum lalu menghubungkan dengan tujuan penelitian kemudian menjelaskan implikasi praktis penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan kembali data sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara *Triangulasi* atau pemeriksaan kembali bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber,

semakin banyak sumber yang digunakan maka semakin baik hasilnya, triangulasi metode, yang merupakan jenis triangulasi yang lebih dari satu metode dalam menganalisis data dan triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan dalam waktu atau kesempatan lain yang berbeda.⁶⁵

1. Triangulasi sumber

Pada penelitian ini berupa observasi ke lapangan, wawancara, studi literature yaitu penulis memeriksa penelitian sebelumnya mengenai strategi komunikasi.

2. Triangulasi metode

Pada penelitian ini berupa penulis berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan Kelompok Dakwah Istiqmah Hijrah dan melakukan wawancara dengan peserta yang telah mengikuti kegiatan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah serta melakukan analisis dokumen berupa brosur dan kegiatan-kegiatan yang diunggah di sosial media oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah.

3. Triangulasi waktu

Pada penelitian ini yaitu wawancara dilakukan pada awal, tengah, dan akhir periode penelitian untuk memastikan hasil akurat wawancara.

⁶⁵ Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Dakwah Istiqomah Hijrah

Dakwah Istiqomah Hijrah merupakan suatu kelompok dakwah yang berpusat di Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu provinsi Sumatera Utara. Dakwah Istiqomah Hijrah juga membentuk beberapa cabang didaerah lain seperti kota Medan, Ajamu, Negeri Lama, dll.⁶⁶ Lokasi yang menjadi titik perkumpulan Dakwah Istiqomah Hijrah yaitu Simpang Mangga, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah beranggotakan 35 orang pada tahun 2023 hingga kini. Pada tahun pertama berdiri, Dakwah Istiqomah Hijrah memiliki 50 anggota, hal ini membuktikan adanya penurunan anggota hingga hari ini yang disebabkan anggota yang merantau dan sudah tidak berdomisili di kota Rantauprapat. Hal ini diungkapkan oleh Rahmatika Pohan selaku sekretaris Dakwah Istiqomah Hijrah sebagai berikut

“untuk saat ini kami beranggotakan 35 orang, kalau dihitung dari tahun berdiri yaitu tahun 2019 kami mengalami penurunan anggota dikarenakan banyak yang sudah merantau keluar kota dan tidak tinggal di kota Rantauprapat lagi, awalnya anggota kami bermayoritaskan mahasiswa-mahasiswi Universitas Al Washliyah Labuhan Batu, namun ketika mereka tamat kebanyakan dari mereka pulang kekampung halaman dan merantau keluar kota, ada juga yang sudah berumah tangga maka tidak bisa produktif bersama da’ih lagi, untuk sekarang memang kami belum membuka penerimaan anggota tetap baru dikarenakan masih sibuk dengan kegiatan tahunan, mungkin sesegera mungkin akan kami buka”⁶⁷

Dakwah Istiqomah Hijrah atau yang akrab disingkat Da’ih merupakan salah

⁶⁶ Observasi pada sosial media Dakwah Istiqomah Hijrah, 17 Oktober 2023

⁶⁷ Rahmatika Pohan, Anggota Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 5 Juni 2024 pukul 16.50 WIB.

satu kelompok kecil yang terbilang tidak resmi dikarenakan tidak adanya dokumen-dokumen layaknya organisasi resmi lainnya. Meskipun begitu, Dakwah Istiqomah Hijrah memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Dakwah Istiqomah Hijrah

Adapun visi dakwah Istiqomah Hijrah berdasarkan pemaparan langsung ketua umum Dakwah Istiqomah Hijrah yaitu menciptakan pejuang dakwah yang istiqomah serta mampu memberi manfaat terhadap sesama dalam rangka mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Hal ini diungkapkan ketua umum Dakwah Istiqomah Hijrah yaitu Khaidir Sinaga sebagai berikut:

“Meskipun Da’ih sendiri tidak organisasi resmi, namun saya selaku ketua mempunyai visi maupun misi pada kelompok dakwah yang saya dirikan ini, adapun visinya yaitu menciptakan pejuang dakwah yang istiqomah serta mampu memberi manfaat terhadap sesama dalam rangka mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khaidir Sinaga terkait visi Dakwah Istiqomah Hijrah dapat dimaknai oleh penulis bahwa adanya visi yang sesuai dengan mengajak orang lain untuk mencintai masjid sebagaimana salah satu visi Dakwah Istiqomah Hijrah yakni mampu memberi manfaat terhadap sesama dalam rangka mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan .

b. Misi Dakwah Istiqomah Hijrah

Berdasarkan wawancara dengan ketua umum Dakwah Istiqomah Hijrah, adapun misi Dakwah Istiqomah Hijrah adalah menanamkan nilai-nilai agama, sosial, adab dan mental hingga dapat terciptanya pejuang yang siap berkarya nyata,

⁶⁸ Muhamad Khaidir Sinaga, Ketua Umum Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 28 Januari 2024 pukul 13.25 WIB.

berteguh dalam menebarkan kebaikan, menumbuhkan kecintaan umat terhadap agama Allah, menumbuhkan ketaatan dan rasa muhasabah yang tinggi terhadap aturan-aturan agama Islam, bertekad menciptakan pejuang-pejuang dakwah yang senantiasa aktif dalam memberikan manfaat terhadap nilai-nilai agama Islam., mengajarkan cara menjunjung silaturrahi, memperkokoh ukhuwah Islamiyah. Hal ini diungkapkan ketua umum Dakwah Istiqomah Hijrah yaitu Khaidir Sinaga sebagai berikut:

“kalau untuk misi Da’ih yaitu menanamkan nilai-nilai agama, sosial, adab dan mental hingga dapat terciptanya pejuang yang siap berkarya nyata, berteguh dalam menebarkan kebaikan, menumbuhkan kecintaan umat terhadap agama Allah, menumbuhkan ketaatan dan rasa muhasabah yang tinggi terhadap aturan-aturan agama Islam, bertekad menciptakan pejuang-pejuang dakwah yang senantiasa aktif dalam memberikan manfaat terhadap nilai-nilai agama Islam., mengajarkan cara menjunjung silaturrahi, memperkokoh ukhuwah Islamiyah.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khaidir Sinaga terkait misi Dakwah Istiqomah Hijrah dapat dimaknai bahwa adanya misi yang mengarah pada menumbuhkan kecintaan pada masjid sebagaimana misi Dakwah Istiqomah Hijrah yakni menumbuhkan kecintaan umat terhadap agama Allah dan menanamkan nilai-nilai agama, sosial, adab.

c. Tujuan dan Fungsi Dakwah Istiqomah Hijrah

Adapun tujuan dan fungsi Dakwah Istiqomah Hijrah adalah menjadi wadah penyebaran nilai-nilai dakwah dikalangan masyarakat, membantu dengan saling mengingatkan kepada sesama muslim dalam kebaikan, memberikan penyebaran nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan semangat masyarakat dalam menimba ilmu agama serta kegiatan-kegiatan islami dan mencerdaskan

⁶⁹ Muhammad Khaidir Sinaga, Ketua Umum Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 28 Januari 2024 pukul 13.33 WIB.

kehidupan bangsa.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khaidir Sinaga terkait tujuan dan fungsi Dakwah Istiqomah Hijrah dapat dimaknai bahwa adanya tujuan dan fungsi yang mengarah pada hal menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid sebagaimana tujuan dan fungsi Dakwah Istiqomah Hijrah yang salah satunya adalah meningkatkan semangat masyarakat dalam menimba ilmu agama serta kegiatan-kegiatan islami.

d. Kepengurusan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah

- 1) Ketua Umum : Muhammad Khaidir Sinaga
- 2) Sekretaris : Rahmatika Pohan
- 3) Bendahara : Fahrur Rozi

2. Sejarah Berdirinya Dakwah Istiqomah Hijrah

Tahun 2019 Muhammad Khaidir Sinaga berinisiatif membentuk suatu kelompok dakwah yang dinamakan Dakwah Istiqomah Hijrah yang disingkat DA'IH dikota Rantauprapat kabupaten Labuhanbatu. Muhammad Khaidir Sinaga mengakui bahwa dengan melihat kondisi umat Islam dikota Rantauprapat yang menurutnya perlu banyak dibantu dalam meningkatkan pemahaman umat pada Islam lebih dalam maka perlu adanya kesadaran anak muda dalam mengambil peran dalam memberi solusi dengan kelompok dakwah yang dihadirkan ditengah-tengah masyarakat. Anak-anak muda yang lebih senang bermain dan nongkrong daripada meramaikan masjid juga menjadi salah satu keresahan. Sehingga Khaidir membentuk kelompok dakwah dengan merangkul anak-anak muda untuk ikut bergabung sehingga nantinya anak-anak muda akan disibukkan dengan hal yang bermanfaat untuk menyebarkan kebaikan pada umat Islam dikota Rantauprapat. Tepat pada tanggal 5 Mei 2019 Dakwah Istiqomah Hijrah dibentuk oleh Muhammad Khaidir Sinaga.

Setelah pembentukan kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, Khaidir berinisiatif mengajak anak-anak muda untuk berjuang bersama dalam kelompok tersebut. Pada masa itu, Khaidir mengajak teman-teman terdekatnya untuk

⁷⁰ Muhamad Khaidir Sinaga, Ketua Umum Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 28 Januari 2024 pukul 14.15 WIB.

bergabung sehingga mereka berjumlah 5 orang. Dengan jumlah yang masih sedikit, mereka berinisiatif untuk merangkul anak-anak muda lainnya untuk bergabung melalui poster yang mereka desain lalu mereka sebarkan lewat sosial media. Sehingga tidak sedikit anak-anak muda yang ingin bergabung.

Untuk program pertama yang diadakan kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yaitu melaksanakan kajian yang diisi dengan ulama yang ada di Rantauprapat yang salah satunya adalah Ustadz Juanda. Kajian berlangsung di masjid Agung Rantauprapat dengan jumlah kurang lebih 50 orang. Materi pertama kali pada saat itu ialah cara meningkatkan ketaatan pada Allah SWT. Sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Khaidir Sinaga, ketua umum Dakwah Istiqomah Hijrah, mengatakan bahwa:

DA'IH ini saya dirikan pada 5 Mei 2019, saya berinisiatif membentuk kelompok dakwah yang bisa memberi banyak manfaat pada sekitar, yang kala itu hanya saya sendiri lalu saya ajak lah teman-teman terdekat untuk gabung. Mereka ada 4 orang sehingga kita jadi berlima. Lalu untuk kegiatan awal setelah saya membentuk kelompok ini, kita adainlah kajian di masjid agung, kita bagiin poster terus kita sebarkan lewat *facebook* dan *wa*. Dan Alhamdulillah nya langsung ada yang nanya-nanya tuh, dan alhamdulillahnya dikajian pertama kita ada kurang lebih 50 orang yang ikut, itu mayoritasnya anak-anak muda anak SMA lah, ada juga anak kuliah yang banyak dari UNIVA. Pada saat itu ustadz Juanda yang juga selaku Pembina kelompok ini menjadi pemateri saat itu. Selain penyampaia materi dakwah, kami juga sekalian memperkenalkan kelompok DA'IH ini kepada mereka sehingga kami juga merangkul mereka untuk bergabung dengan niat karena Allah dalam menyebarkan kebaikan dan mencegah keburukan ditatanan masyarakat pada saat ini. Selain itu kami juga menyebarkan poster mengenai penerimaan anggota untuk kelompok ini di wa dan fb.⁷¹

Dari wawancara dengan ketua umum Dakwah Istiqomah Hijrah, bahwa strategi yang mereka lakukan dalam merangkul anak-anak muda untuk bergabung dengan Dakwah Istiqomah Hijrah adalah dengan memberikan ajaran-ajaran Islam sekalian memperkenalkan kelompok tersebut. Dengan penyebaran informasi

⁷¹ Muhammad Khaidir Sinaga, Ketua Umum Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 28 Januari 2024 pukul 16.00 WIB.

mengenai penerimaan anggota baru, kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah mengalami peningkatan anggota, untuk tahun pertama mereka memiliki anggota berjumlah kurang lebih 70 orang. Kemudian Khaidir pun mengadakan rapat kerja pertama kali dirumahnya yang berlokasi di Batu Sangkar untuk membahas program yang akan mereka rencanakan kedepannya. Sehingga tersimpulkan ada beberapa program yang mereka miliki yaitu tahfidz Al-Qur'an, kajian rutin, peduli yatim, hidangan jumat, peduli masyarakat miskin, dakwah keliling setiap malam minggu, aksi damai, kebersihan masjid, aksi bantuan donasi, aksi bantuan cepat, berbagi hijab, bantuan 2,5 ton beras, bedah rumah, bina anak remaja 1 tahun sekali, wisata religi, festival Anak sholeh, dll. Selain itu mereka juga bertekad untuk berperan aktif apabila ada acara-acara Islami yang digelar oleh pemerintah.

Seiring berjalannya waktu, kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah semakin aktif dalam menghidupkan semua program kegiatan yang mereka miliki sehingga Khaidir membuka cabang kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah. Tidak hanya berada dikota Rantauprapat kabupaten Labuhanbatu, namun juga dibentuk di beberapa kecamatan seperti kecamatan Panai Hulu, Bilah Hilir, Bilah Hulu, Bilah Barat, dan lain sebagainya. Sehingga tersebar dengan luas kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah.

Program yang mereka laksanakan juga tidak hanya dikota Rantauprapat, namun juga menjadi lebih luas diberbagai kecamatan yang ada dikabupaten Labuhanbatu. Untuk program yang mereka adakan diberbagai daerah adalah safari dakwah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Ainun Dalimunthe, anggota Dakwah Istiqomah Hijrah, mengatakan bahwa:

“Kami sering adain safari dakwah sampai keluar kota Rantauprapat, jadi itu satu hari kami berkunjung ke beberapa kecamatan yang ada dikabupaten Labuhanbatu yang diantaranya kecamatan Rantau Utara, Rantau Selatan, Panai Hulu, Bilah Hilir. Jadi kami menyelesaikan dakwah ke beberapa daerah itu hanya satu hari, jadi full berdakwah. Karna kami juga punya cabang yang ada dikecamatan-kecamatan itu sehingga akses kami berdakwah ke daerah itu juga gampang karena penyebaran anggota kami kan juga ada disana. nah itu kegiatan bisa selesai sampai malam. Lelah kali tapi semua diniatkan karna Allah SWT”⁷²

Dari pernyataan Nur Ainun Dalimunthe tersebut diketahui bahwa kelompok Dakwah Istiqomah dalam menghidupkan program-program yang mereka susun pada rapat pertama berjalan dengan sikap totalitas. Dalam menghidupkan berbagai program yang sudah disusun, Khaidir selaku ketua umum selalu mengadakan rapat untuk dilaksanakannya semua program tersebut, tidak hanya ketika ingin memulai suatu program namun apabila salah satu program sudah terlaksana, Khaidir akan membentuk rapat kembali untuk membahas evaluasi.

Program Dakwah Istiqomah Hijrah tidak dilakukan setiap hari. Ada beberapa program yang hanya dilaksanakan satu tahun sekali yakni Bina Anak Remaja dan Festival Anak Sholeh, program yang dilaksanakan satu minggu sekali yakni Hidangan Jum'at, Dakwah Keliling, Peduli Yatim, program yang dilaksanakan hampir tiap hari yakni Tahfidz Qur'an, Kajian Rutin, Aksi Bantuan Donasi, Kebersihan Masjid serta program yang dilaksanakan secara kondisional yakni Bedah Rumah, Wisata Religi, dan lain-lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan Rahmatika Pohan, anggota Dakwah Istiqomah Hijrah, mengatakan bahwa:

⁷² Nur Ainun Dalimunthe, Anggota Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 16 Desember 2023 pukul 15.43 WIB.

“Tahfidz quran sendiri dilaksanakannya itu hampir tiap hari, jadi liburnya Cuma hari minggu malam senin aja. Rumah tahfidz sendiri da’ih udah ada 2 lokasi ya, yang satu di Batu Sangkar dan satunya lagi di gang Sado. Untuk program tahfidz kami fokus membina anak-anak supaya mampu menghafal qur’an, lalu kami adakan murojaah rutin seminggu sekali, selain itu juga kami ceritakan kisah para nabi untuk pembentukan karakter mereka, dan kebetulan mereka paling suka kalau udah disesi menceritakan kisah para nabi hehe, saya sendiri disini adalah koordinator rumah tahfidz yang ada di gang Sado dan Alhamdulillah anak-anak yang ikut dirumah tahfid ini ada sekitar 20 anak, kalau rumah tahfidz yang ada di Batu Sangkar mungkin lebih banyak dari ini karena memang disana bentuk rumah tahfidz nya lebih kaya sekolah MDA”⁷³

Dari pernyataan Rahmatika Pohan selaku anggota Dakwah Istiqomah Hijrah dapat ditarik kesimpulan bahwa disetiap program yang disusun kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah memiliki koordinator masing-masing dan mereka bertanggung jawab penuh terhadap program tersebut. Selain itu untuk program kegiatan lainnya mereka hidupkan dengan niat semata-mata karena Allah SWT. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yang dibentuk pada 5 Mei 2019 itu masih sangat aktif sampai sekarang. Tidak pernah redup semangat yang mereka kerahkan. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah mengusahakan untuk selalu produktif, untuk hari libur mereka akan mengisi kegiatan mereka dengan menggalang dana untuk saudara di Palestina.

3. Wisata Religi

Wisata Religi sendiri dapat diartikan sebagai sektor wisata yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan manusia dari sudut pandang spiritualnya dan sebagai sarana untuk memperkuat keimanan, ketakwaan dengan mengunjungi tempat, bangunan, makam yang memiliki nilai religius dan bersejarah. Beberapa

⁷³ Rahmatika Pohan, Anggota Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 3 Februari 2024 pukul 16.50 WIB.

contoh wisata religi adalah umroh dan haji ke Mekkah, mengunjungi bangunan serta makam yang mempunyai nilai religius. Bahkan bisa dikatakan hampir setiap daerah di Indonesia memiliki beberapa tempat atau objek wisata religi. Wisata Religi tergolong menarik karena tidak pernah sepi peminatnya dikarenakan budaya yang mengakar pada masyarakatnya.⁷⁴

Wisata Religi merupakan salah satu program dari kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah. Didalam kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Wisata Religi adalah suatu kegiatan mengunjungi rumah Allah SWT diberbagai daerah. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah sudah melaksanakan kegiatan wisata religi sebanyak tiga kali sejak didirikannya kelompok tersebut. Lokasi tujuan wisata religi yang sudah dilaksanakan yaitu di provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Aceh. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah menyebarkan informasi mengenai wisata religi dengan menyebarkan poster disosial media dari jauh hari yang isinya mengenai penerimaan peserta yang ingin mengikuti kegiatan Wisata Religi bagi masyarakat umum, biaya yang diperlukan, lokasi yang dituju, rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, dan jadwal keberangkatan. Untuk mempermudah peserta yang memiliki kendala biaya, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah memperbolehkan masyarakat yang ingin turut serta untuk membayar secara cicil dari jauh hari. Wisata religi ini dihubungkan dengan niat untuk memperoleh berkah serta supaya masyarakat lebih mencintai masjid dan memakmurkan masjid.

Wisata religi bertujuan untuk mengajak oranglain untuk melihat keindahan

⁷⁴ Devi Noviyanti, Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti, *Jurnal Alhadharah*. Vol, 17, No. 34, 2019, hlm 93.

rumah Allah SWT dan memberikan pencerahan bahwa masjid bukan bangunan biasa namun harus dimakmurkan sebagai wujud umat Islam mencintai rumah ibadahnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Rahmatika Pohan, anggota Dakwah Istiqomah Hijrah, mengatakan bahwa:

“Untuk wisata religi sendiri merupakan program kegiatan da’ih yang ditunggu-tunggu, karena program ini tujuannya pergi keluar kota bahkan luar provinsi untuk melihat bangunan islami serta yang paling pentingnya adalah masjid, Wisata Religi ini nanti kita berkunjung dimasjid masjid besar, kita sebagai kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah memberikan materi juga mengenai sejarah masjid yang kita kunjungi itu, keutamaan masjid, serta memberikan penjelasan keutamaan mencintai masjid, jadi kita ga cuma sekedar nengok-nengok aja tapi kita sisipkan dakwah mengenai masjid kepada masyarakat tersebut, dari situ nanti ada yang nanya terus kita jawab, kalo untuk bahas sejarahnya kita lebih mempersilahkan pengurus masjid itu yang menjelaskan kepada para masyarakat yang turut ikut. Jadi memang program ini bertujuan supaya kita bisa bertadabbur alam, kita sisipkan nilai-nilai dakwah dalam kegiatan ini. Untuk pesertanya kita ga matokkin dia itu harus anggota da’ih, tapi kita mempersilahkan masyarakat umum untuk ikut bergabung, nanti itu kita bagikan poster tentang wisata religi baru disebar lewat sosial media. Ini juga sebagai tujuan kami supaya masyarakat lebih mau mengunjungi rumah Allah dengan melihat keindahannya lalu tumbuhkan dipikiranya bahwa masjid harus dijaga, dan kita paparkan panjang lebar kenapa masjid harus dijaga dan dimakmurkan, sehingga mereka berfikir dan lebih sadar kedepannya bisa mencintai masjid. Kalo ditengok-tengok peserta selalu antusias sama program ini bahkan ada yang bertanya kapan diadakan lagi, dan kami harap memang ini menjadi salah satu jalan efektif untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid sebagai rumah ibadah bukan sekedar bangunan biasa, terkhusus untuk anak-anak muda yang hampir kita lihat sangat sedikit yang suka meramaikan masjid, lebih banyak orangtua”.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan Rahmatika Pohan, wisata religi menjadi harapan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid. Tidak sekedar berwisata biasa, namun diadakannya wisata religi ini supaya masyarakat berwisata dengan lebih bermanfaat dan mengandung berkah.

⁷⁵ Rahmatika Pohan, Anggota Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 3 Februari 2024 pukul 17.24 WIB.

Selain itu dalam wawancara salah satu peserta yang mengikuti kegiatan wisata religi yaitu Cindy Fransisca menyebutkan:

“Karna wisata religi itu ga sekedar berwisata biasa tapi berwisata islami jadi harapannya berkah lah kan gtu, jadi kenapa engga gtu, kan berwisata dengan bermanfaat. Kita ngunjungi masjid diluar daerah, baru nanti juga ada penjelasan pesan pesan mengenai masjid, terus kita jg ngunjungi bangunan Islam lainnya, pokok nya ya berwisata berkah lah, jadi ya mau mau aja dong. Saya rasa cukup efektif kegiatan ini karna pasti banyak yang awalnya ga berfikir untuk lebih ngejaga masjid dan mencintai masjid orang kebanyakan liat masjid ya liat saja tp belum bener bener terbesit untuk menjaga dan mencintai serta punya rasa kepemilikan terhadap masjid nah wisata religi menyadarkan kita soal itu gitu. Kenapa masjid harus diramalkan gtu kan, terus apa sih ciri ciri orang yanh cinta masjid dan dapat pahala ganjaran itu kita jadi paham setelah ikut di wisata religi ini Alhamdulillah”⁷⁶

Dari pernyataan Cindy Fransisca sebagai salah satu peserta yang mengikuti kegiatan wisata religi yang diadakan oleh kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, kegiatan wisata religi cukup efektif dalam upaya menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid. Wisata religi menjadi kegiatan hasil inovasi kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yang berinisiatif menumbuhkan kesadaran serta rasa cinta masyarakat pada masjid. Melalui kunjungan-kunjungan disertai pesan dakwah mampu membuat peserta yang ikut kegiatan wisata religi berfikir dan merenungkan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian didapatkan melalui kegiatan observasi penulis dengan turut serta langsung mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, dengan turut serta penulis pada kegiatan tersebut mampu memberi data pada penulis terkait kegiatan-kegiatan dan proses kegiatan yang

⁷⁶ Cindy Fransisca, Peserta Wisata Religi, pada 22 Februari 2024 pukul 12.20 WIB.

dilakukan oleh kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah. Selain melakukan observasi, penulis juga memperoleh data melalui tahap wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yaitu ketua umum, sekretaris, salah satu anggota kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, dan beberapa peserta yang mengikuti kegiatan kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah. Penulis melakukan wawancara secara langsung atau offline dan wawancara secara tidak langsung atau online melalui via *whatsaap* jika ada kendala pada waktu. Penulis menyiapkan terlebih dahulu hal-hal yang akan menjadi bahan pertanyaan pada wawancara dan penulis juga memberi beberapa pertanyaan yang diluar persiapan penulis. Kemudian, penulis memperoleh data penelitian dari dokumentasi yakni berupa foto-foto kegiatan kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dan screenshoot yang bersumber dari sosial media Dakwah Istiqomah Hijrah.

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan membuat kesimpulan. Pada penelitian ini pengklasifikasian data dilakukan dengan memaparkan gambaran umum mengenai Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah baik sejarah, visi dan misi serta kepengurusannya, lalu memaparkan lebih dalam mengenai salah satu kegiatan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yang berfokus dalam menumbuhkan kecintaan pada masjid yaitu wisata religi, kemudian jenis-jenis strategi komunikasi yang digunakan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, kecintaan pada masjid dengan mengukurnya melalui tolak ukur yang menjadi acuan seseorang mencintai masjid, serta tanggapan masyarakat yang telah mengikuti dan menyaksikan

kegiatan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah. Selanjutnya tahap reduksi data pada penelitian ini, penulis melakukan seleksi ketat atas data yang diperoleh, menyusun ringkas dan menggolongkan data ke dalam pola yang lebih luas. Selanjutnya penulis melakukan pendeskripsian data dengan mendeskripsikan strategi komunikasi baik gambaran umum nya hingga jenis-jenisnya, dan penulis mendeskripsikan kecintaan pada masjid dengan memaparkan hal-hal yang menjadi tolak ukur mencintai masjid. Pada tahap kesimpulan melakukan beberapa langkah yaitu melakukan rekapitulasi temuan-temuan umum lalu menghubungkan dengan tujuan penelitian kemudian menjelaskan implikasi praktis penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah adalah salah satu perkumpulan anak muda dalam menyebarkan nilai-nilai agama yang menjadi pergerakan solusi anak muda ditengah-tengah berbagai permasalahan keagamaan yang terutamanya adalah menurunnya pengunjung dan rasa cinta pada masjid sekarang ini. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah memiliki inisiatif sendiri membentuk suatu strategi dengan tujuan dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat kota Rantauprapat pada masjid.

Menurut Anwar Arifin ada empat unsur penting dalam menyusun strategi komunikasi, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode dan menyeleksi penggunaan media. Adapun unsur strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah adalah tiga unsur dari empat unsur penting tersebut, yaitu:

1. Menyusun Pesan

Dalam upaya menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah menyusun pesan yang sesuai dengan tujuannya. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah mengemas pesan-pesan yang disalurkan pada masyarakat mengenai masjid yang disertai dalil dan juga penerapan cinta masjid pada masa Rasulullah. Sebagaimana hasil dari wawancara oleh Muhammad Khaidir Sinaga selaku ketua umum Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, menyebutkan:

“dalam upaya menumbuhkan kecintaan pada masjid, kami tentu menggunakan isi pesan yang mengarah tentang masjid lebih dalam, mulai dari persoalan bahwa masjid bukan sekedar bangunan biasa dan juga bukan sekedar tempat untuk berkegiatan shalat berjamaah, selain itu juga tentu ada dalil dibalik penjelasan tersebut dan juga sejarah dari para nabi dan Rasul sehingga peserta yang mendengar bisa menarik hikmah dan pengajaran dengan harapan mereka bisalah membayangkan secara langsung bagaimana cara pengaplikasian mencintai masjid itu”⁷⁷

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan pesan yang dilakukan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah adalah dengan menyesuaikan tujuan mereka yaitu menumbuhkan kecintaan pada masjid, sehingga isi pesan yang termuat adalah mengenai masjid secara dalam.

Hal ini juga dilakukan pada kegiatan wisata religi yang diselenggarakan kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah sebagai upaya menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid. Selain berwisata dengan mengunjungi masjid-masjid yang ada diluar kota. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah telah melaksanakan kegiatan wisata religi sebanyak 3 kali, adapun yang menjadi lokasi wisata religi yaitu Masjid Raya Sumatera Barat, Masjid Baiturrahman Aceh dengan peserta sebanyak 45

⁷⁷ Muhamad Khaidir Sinaga, Ketua Umum Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 28 Januari 2024 pukul 16.15 WIB.

orang, kegiatan ini difasilitasi transportasi berupa bus pariwisata yang disediakan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah.

Hal ini diungkapkan oleh Rahmatika Pohan selaku sekretaris Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah sebagai berikut

“sejak berdirinya da’ih, kami sudah melaksanakan wisata religi 3 kali dan insyaaAllah ke 4 kali akan menyusul di pertengahan tahun 2024, kegiatan wisata religi yang sudah dilaksanakan itu ke Sumatera Barat dan Aceh, karena tidak terlalu jauh ya dan banyak juga destinasi wisata islami yang sekalian bisa dikunjungi, untuk transportasi kami yang sediakan berupa bus pariwisata, kami biasanya memberangkat 45 orang pada kegiatan ini, itu sudah beda dari anggota da’ih sendiri, jadi keseluruhan mungkin 50 orang”⁷⁸

Pada kegiatan wisata religi, Kelompok Dakwah Istiqomah memberi materi berupa pesan seputar masjid secara dalam kepada peserta wisata religi dengan harapan tidak hanya berkunjung namun ada penerangan pesan mengenai masjid. Selain itu, peserta wisata religi juga dipersilahkan berdiskusi seputar isi pesan yaitu seputar masjid. Kelompok Dakwah Istiqomah terlebih dahulu mempersilahkan peserta untuk melihat-lihat kondisi suatu yang dikunjungi yang terutama adalah masjid. Peserta dituntun oleh anggota kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dan pengurus masjid, sehingga apabila peserta ingin menanyakan perihal sejarah bangunan tersebut maka pengurus masjid akan menjelaskannya. Dalam wawancara pada salah satu anggota kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yaitu Rahmatika Pohan menyebutkan:

“ketika mengunjungi masjid mereka itu diperbolehkan untuk nelusuri bangunan itu terus nanya-nanya soal sejarah, soal yaa seputar masjid itulah

⁷⁸ Rahmatika Pohan, Anggota kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, pada 5 Juni 2024 pukul 11.00 WIB.

itu nanti dijelaskan sama pengurus nya, pokoknya menariklah dengan kita tau sejarah masjid dan upaya didirikan nya masjid semegah itu yaa kita maunya ya masjid itu terus dijagalah, jangan cuma sebagai bangunan mewah tanpa makna tapi ya ini itu rumah ibadah, sangat penting, dengan melihatnya aja kita udah kaya ini harus dijaga lah, tempat kita ibadah bukan sembarang bangunan”⁷⁹

Dari pernyataan Rahmatika Pohan dapat disimpulkan, masyarakat yang turut bergabung kegiatan wisata religi terlebih dahulu melihat keadaan sekitar sebagai upaya menunjukkan bentuk rumah ibadah yang seharusnya dimakmurkan dan dijaga. Selain itu dalam wawancara salah satu peserta yang mengikuti kegiatan wisata religi yaitu Cindy Fransisca menyebutkan:

“Program wisata religi ini bagus kali lah. Kita dibawa untuk ngeliat masjid besar diberbagai provinsi juga ngunjungi bangunan bangunan islam la intinya ya kita liburan islami lah gitu, jadi liburan berkah kalo dibilang ya hehehe, liburan sekalian juga menimba ilmu agama. Jadi pas kami ikut wisata religi, kami di bawa untuk ngeliat ngeliat masjid yang dikunjungi dan kalo mau nanya soal sejarah kita bisa nanya sama pengurus masjid itu sampe kita tau sejarahnya gtu gtu lah”⁸⁰

2. Menetapkan Metode

Menurut Anwar Arifin dalam buku Strategi Komunikasi menyebutkan ada beberapa teknik sebagai metode dalam menerapkan strategi komunikasi, yaitu teknik *Informatif, Canalizing, Redundancy, Edukatif, Persuasif, dan Koersif*. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam melakukan strategi komunikasi menggunakan teknik *Persuasif dan Edukatif*.

1) Teknik Edukatif

Dalam melakukan strategi komunikasi, Kelompok Dakwah Istiqomah

⁷⁹ Rahmatika Pohan, Anggota kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, pada 2 Februari 2024 pukul 11.00 WIB.

⁸⁰ Cindy Fransisca, Peserta Wisata Religi, pada 22 Februari 2024 pukul 12.10 WIB.

menerapkan teknik edukatif yang mana Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah mengadakan kajian rutin yang berlokasi di masjid-masjid setiap minggunya dengan menyajikan pesan keagamaan. Kegiatan dakwah berlokasi di masjid ini juga sebagai upaya Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam turut membiasakan masyarakat ikut berkegiatan di masjid sebagai upaya mencintai masjid. Masyarakat yang turut mengikuti kegiatan tersebut datang dengan informasi alamat yang telah diinformasi oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah sebelumnya.

Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid-masjid di kota Rantauprapat, yang diantaranya Masjid Agung Rantauprapat, Masjid Raya Al-Ikhlas, Masjid Al-Akmal Rantauprapat, Masjid Nur-Jannah Rantauprapat, Masjid Baitul Muhsinin Rantauprapat, Masjid Baiturrahman, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara pada Rahmatika Pohan:

“Dakwah Istiqomah Hijrah melaksanakan kegiatan di masjid-masjid yang diantaranya Masjid Agung Rantauprapat, Masjid Raya Al-Ikhlas, Masjid Al-Akmal Rantauprapat, Masjid Nur-Jannah Rantauprapat, Masjid Baitul Muhsinin Rantauprapat, Masjid Baiturrahman, dan kita juga kadang adain agenda safari dakwah keluar kota jadi ya otomatis di masjid-masjid luar kota juga”⁸¹

Hal ini menjadi bukti bahwa Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah melakukan aktifitas dakwah di masjid sebagai bentuk mencintai masjid sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berpangkal di masjid, maka akan mengundang para jamaah untuk ikut bergabung pada kegiatan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah di masjid. Dalam wawancara pada Nadzhir di Masjid Agung

⁸¹ Rahmatika Pohan, Anggota Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 2 Maret 2024 pukul 16.50 WIB.

Rantauprapat yaitu Rahmat Faisal menyebutkan:

“Tentu kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah sering buat agenda kajian dakwah yang berfokus pada masyarakat umum maupun khusus ya dimasjid agung sendiri, biasanya memang seminggu sekali atau tidak seminggu dua kali mereka buat itu kajian ya diteras-teras masjid inilah, penyampaian tentang keagamaan dan juga membentuk diskusi ringan, intinya memang kegiatan yang positif lah, apalagi kebanyakan pesertanya anak-anak muda, jadi masjid jadi tempat berkegiatan lah bagi mereka, ya salah satunya dimasjid ini. Mereka juga sering saya lihat dimasjid Baitul Muhsinin, selain adakan kajian dakwah juga didepan masjid sering mereka galang dana, jadi memang kegiatan mereka itu ya dimasjid kalau tidak ya didekat masjid”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua nadzhir masjid yang menjadi lokasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah berkegiatan dapat disimpulkan bahwa Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah menerapkan strategi komunikasi yang sama yaitu komunikasi *edukatif*. Sebagaimana pada hasil wawancara oleh Nadzhir masjid Al-Akmal yaitu Samidi, mengatakan:

“Da’ih rutin mengadakan kajian keagamaan dimasjid Al-Akmal, kalau saya perhatikan mereka bentuk kaya perkumpulan ya diteras-teras masjid, memang didominasi oleh anak-anak muda, nanti ada pencerahan soal keagamaan lalu ada yang bertanya, bentuk diskusi juga lah, mereka juga pernah adakan santunan anak yatim dimasjid”⁸³

Berdasarkan observasi langsung penulis, Kelompok Dakwah Hijrah melaksanakan kajian dakwah rutin dimasjid-masjid yang ada di Rantauprapat yang salah satunya adalah Masjid Raya Al-Ikhlas Rantauprapat pada 3 Maret 2024, kajian berlangsung secara diskusi terbuka untuk masyarakat di Rantauprapat. Kajian ini membahas persiapan diri menuju Ramadhan serta cara meningkatkan diri untuk produktifitas melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan dimasjid.⁸⁴ Selain

⁸² Rahmat Faisal, Nadzhir Masjid Agung Rantauprapat, wawancara pada 3 Maret 2024 pukul 11.17 WIB.

⁸³ Samidi, Nadzhir Masjid Al-Akmal Rantauprapat, wawancara pada 15 Maret 2024 pukul 08.17 WIB.

⁸⁴ Observasi pada Masjid Raya Al-Ikhlas, Rantauprapat, 3 Maret 2024.

kegiatan dakwah Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah juga melaksanakan kegiatan lain seperti santun anak yatim, penggalangan dana, serta bina anak sholeh dimasjid.⁸⁵ Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berpangkal dimasjid, tentu menjadikan masjid menjadi lokasi produktifitas kaum muslimin. Hal ini menjadi salah satu tujuan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam mengadakan kegiatan dimasjid. Setelah melakukan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan komunikasi edukatif adalah teknik komunikasi yang digunakan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam upaya menumbuhkan kecintaan pada masjid.

Selain adanya kegiatan rutin keagamaan dimasjid, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah juga mempunyai kegiatan Wisata Religi yang bertujuan menumbuhkan kecintaan pada masjid. Dalam kegiatan Wisata Religi, selain kegiatan melihat dan berkunjung ke masjid-masjid, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah juga menyajikan materi arahan mengenai masjid pada peserta yang mengikuti kegiatan Wisata Religi. Hal ini dilakukan setelah memberi waktu pada peserta untuk melihat-lihat masjid. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah memaparkan arahan mengenai masjid dalam upaya menumbuhkan kesadaran untuk mencintai masjid. Dalam wawancara pada ketua umum Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yaitu Muhammad Khaidir Sinaga menyebutkan:

“Dalam kegiatan wisata religi ini setelah peserta mengamati mereka juga diberi arahan berupa pesan dakwah mengenai keutamaan masjid serta bagaimana memperlakukan masjid dan ayat yang menjelaskan, karena kalau berbicara masjid, masjid ini bukan bangunan biasa dia punya aspek penting, ini rumah ibadah lo gitu. Jadi sudah sangat pantas lah kita tumbuhkan rasa kepemilikan kita terhadap rumah ibadah kita, karena dia rumah tempat kita

⁸⁵ Observasi pada akun facebook Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, 3 Maret 2024.

menjalin hubungan dengan Allah, begitu suci, sehingga jika sudah tumbuh rasa kepemilikan udah pasti akan ada tindakan untuk mencintai sehingga ingin terus menjaganya, terkhusus anak muda harus paham ini”⁸⁶

Dari pernyataan Muhammad Khaidir Sinaga dapat disimpulkan bahwa setelah peserta wisata religi dipersilahkan untuk melihat-lihat bangunan ibadah, setelahnya akan diberi arahan berupa materi terkait masjid, keutamaan mencintai dan memakmurkan masjid serta ayat-ayat yang menjelaskan tentang masjid. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu peserta wisata religi yaitu Cindy Fransisca menyebutkan

“Kegiatan wisata religi memberi pemahaman mengenai masjid yang selama ini tidak pernah terpikirkan, dengan ikut kegiatan ini jadi terpikirkan lebih dalam mengenai masjid, dengan penyampaian mulai dari sejarah hingga disertai dalil mengenai masjid”⁸⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan wisata religi memberi pesan yang berisikan terkait masjid dan fokus dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya memakmurkan dan mencintai masjid sehingga peserta yang mengikuti kegiatan wisata religi mampu memikirkan dan menarik kesimpulan sendiri.

Pada kegiatan wisata religi yang dilaksanakan kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah selain dipaparkannya sejarah, ketua umum Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yakni Muhammad Khaidir Sinaga menyampaikan arahan-arahan edukasi dalam bentuk diskusi pada para peserta wisata religi. Setelah mengamati dan mendengar sejarah, peserta akan mendengarkan arahan mengenai keutamaan

⁸⁶ Muhamad Khaidir Sinaga, Ketua Umum Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 28 Januari 2024 pukul 16.50 WIB.

⁸⁷ Cindy Fransisca, Peserta Wisata Religi, pada 22 Februari 2024 pukul 12.35 WIB.

masjid, keutamaan memakmurkan dan mencintai masjid dalam Islam yang dijelaskan dengan ayat-ayatnya. Sehingga tidak hanya melihat namun peserta juga diberi pemahaman secara islami dalam memandang masjid dengan itu harapannya mampu memberi pemahaman serta mampu menghasilkan tindakan cinta pada masjid.

Hal ini memberi efek positif dengan meningkatnya pengunjung masjid karena aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yang bertitik di masjid. Masjid Agung Rantauprapat, Masjid Al-Ikhlas Rantauprapat dan masjid lainnya yang menjadi tempat diadakannya kajian rutin dan kegiatan lainnya oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah menjadi ramai pengunjung daripada masjid lainnya.⁸⁸

Berdasarkan hasil analisis penulis pada metode yang digunakan oleh kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah sangat relevan dengan teknik komunikasi edukatif yang dipaparkan oleh Anwar Arifin. Menurut Anwar Arifin, teknik komunikasi edukatif adalah teknik komunikasi dengan memberi suatu arahan dan pengalaman yang bermanfaat dan bernilai edukasi kepada khalayak dengan tujuan mampu mempengaruhi tingkah laku khalayak sesuai dengan yang diharapkan. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana.

2) Teknik *Persuasif*

Dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dimasjid dan kegiatan

⁸⁸ Observasi di Rantauprapat, 3 Maret 2024.

Wisata Religi yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah terlebih dahulu memujuk masyarakat untuk ikut bergabung melalui ajakan melalui media sosial dan sosialisasi ketika mengadakan pertemuan pada kajian rutin. Sebagaimana hasil wawancara dari anggota Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yaitu Rahmatika Pohan, mengatakan:

“Untuk kegiatan-kegiatan dimasjid dan wisata religi kita informasikan sih ke orang-orang untuk ikut bergabung, kami ajak melalui media sosial da’ih dan juga ketika lagi ada kumpul kajian rutin atau semacamnya, kami informasikan dan kami ajak serta kami himbau untuk mengajak rekan-rekan mereka yang lain sehingga kami berharap banyak yang mau mengikuti”⁸⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dan wisata religi Setelah adanya pesan *edukatif*, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah juga menyisipkan pesan persuasif. Sebagaimana hasil dari wawancara oleh Ketua Umum Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yaitu Muhammad Khaidir Sinaga mengatakan:

“Pastinya setelah adanya kami arahkan mengenai masjid kami pastinya mengajak mereka untuk turut menumbuhkan rasa untuk mencintai masjid dengan cara-cara nya, dengan arahan terlebih dahulu kami berharap mereka berfikir dan menambah pengetahuan mereka mengenai masjid. Jadi istilahnya, tidak kenal maka tidak sayang, jadi kami perkenalkan dulu seputar masjid, keutamaan, sejarah dan semuanya lalu kami berharap setelah itu mereka berfikir dan mengambil hikmahnya sehingga akhirnya rasa mencintai masjid itu akan tumbuh, kami pasti akan terus mengajak, mulai dari kami ajak dengan berkegiatan dimasjid”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain adanya penyampaian pesan, Kelompok Dakwah Hijrah juga menyisipkan ajakan secara rutin pada masyarakat untuk mencintai masjid dengan terlebih dahulu memberi contoh berkegiatan dimasjid.

⁸⁹ Rahmatika Pohan, Anggota Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 2 Maret 2024 pukul 16.11 WIB.

Dalam berupaya menumbuhkan kecintaan pada masjid, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah juga menggunakan teknik komunikasi *persuasif* yang dimana mereka mempengaruhi dengan cara mengajak orang lain untuk mencintai dan memakmurkan masjid. Hal tersebut relevan dengan teknik *persuasif* menurut Anwar Arifin yang mana teknik *persuasif* adalah teknik komunikasi mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah pikiran maupun perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk mensugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan, dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh. Teknik komunikasi ini bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku khalayak.

3. Menyeleksi Penggunaan Media

Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah melakukan seleksi media yang akan dipergunakan dalam penyampaian pesan agar lebih tepat sasaran serta sesuai target yang telah ditentukan. Dalam melaksanakan kegiatan dan penyebaran informasi tentang agenda kegiatan yang akan dilaksanakan, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah memilih menggunakan beberapa platform media sosial sebagai jalan tempuhnya yaitu adalah *Whatsaap*, dan *Facebook* (DA'IH Dakwah Istiqomah Hijrah). Hal-hal yang dimuat didalam media sosial tersebut adalah mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan maupun informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga mampu mengundang khalayak untuk turut bergabung. Berdasarkan hasil wawancara dari anggota Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yaitu Rahmatika Pohan, mengatakan:

“Untuk penggunaan media sosial, kami aktif di Facebook dan Whatsaap. Karena memang aplikasi ini banyak penggunanya kan dengan harapan ya semakin luas jangkauan informasi yang dapat kami salurkan sehingga terakses dan mampu dilihat, lagi-lagi ini juga supaya mengajak orang lain untuk bergabung dengan kegiatan kami, kami terus update pastinya, kami pasti posting tentang kegiatan wisata religi, kegiatan-kegiatan dimasjd tentunya dan juga materi dakwah”⁹⁰

Penggunaan media sosial juga menjadi salah satu unsur penting dalam menjalankan strategi komunikasi dan hal ini juga diterapkan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam menjalankan strategi komunikasi yang berupaya menumbuhkan kecintaan pada masjid

Efek dari strategi komunikasi yang diterapkan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah memiliki efek positif. Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yang berpusat dimasjid mengundang kaum muslimin untuk ikut berhadir dan berkegiatan dimasjid. Hal ini terbukti di Masjid Agung kota Rantauprapat, Masjid Al-Ikhlas Rantauprapat dan masjid lainnya. Kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah tidak hanya memberi pengetahuan dan membantu masyarakat untuk berfikir mengenai urgensi masjid dan keutamaan mencintai masjid namun secara tidak langsung, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah mampu mengundang masyarakat untuk berkegiatan dimasjid selain dari beribadah shalat.

Sebagaimana hasil wawancara oleh Rahmat Faisal selaku nadzhir Masjid Agung Kota Rantauprapat menyebutkan bahwasanya kegiatan Dakwah Istiqomah Hijrah membantu keproduktifan umat Islam berkegiatan dimasjid sehingga masjid

⁹⁰ Rahmatika Pohan, Anggota Dakwah Istiqomah Hijrah, wawancara pada 2 Maret 2024 pukul 16.02 WIB.

tidak hanya difokuskan untuk beribadah shalat saja.⁹¹

Tidak hanya itu, kegiatan wisata religi yang mereka adakan juga memiliki efek positif yang cukup besar terhadap kecintaan masyarakat pada masjid. Dimasa sekarang, orang-orang lebih memiliki minat untuk berbondong-bondong berwisata duniawi, namun Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah memiliki kegiatan wisata religi yang merupakan kegiatan mengunjungi masjid-masjid diluar kota serta memberikan arahan dakwah mengenai masjid menjadi suatu hal yang memiliki nilai inovasi yang tinggi dalam meningkatkan kecintaan masyarakat pada masjid sekarang ini. Dengan adanya kegiatan wisata religi dengan menggunakan strategi indrawi dan rasional, memberikan pemahaman secara lahiriah maupun batiniah mengenai keutamaan kecintaan pada masjid sehingga memberikan kesadaran bagi masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu peserta Wisata Religi yaitu Surya Wiranto, menyebutkan:

“Saya pribadi awalnya tidak terlalu memikirkan pentingnya masjid atau ya jarang terpikirkan lah untuk mencintai masjid, namun setelah saya ikut kegiatan Wisata Religi yang dimana bukan hanya mengunjungi tapi juga disuguhkan dengan materi mengenai masjid lebih dalam bahkan dipaparkan juga sejarah sehingga saya pribadi merasa ini ilmu yang mahal dan penting, dan alhamdulillahnya saya dapat disini sehingga yang awalnya saya tidak terlalu memikirkan mengenai masjid, saya jadi berfikir dan menyadari bahwa ternyata oh begitu, jadi ada kesadaran tersendiri juga”

Kemudian hasil wawancara dari salah satu peserta Wisata Religi juga yaitu

Cindy Fransisca, menyebutkan:

“ilmu saya nambah banyak mengenai masjid setelah ikut Wisata Religi DAAIH ini, saya juga sadar selama ini saya tidak terlalu mencintai masjid, dan adanya kegiatan ini Alhamdulillah sedikit tidaknya mampu membuka pikiran saya lebih lebar lagi mengenai masjid dan keutamaan mencintai

⁹¹ Rahmat Faisal, Nadzhir Masjid Agung Rantauprapat, wawancara pada 3 Maret 2024 pukul 11.30 WIB.

masjid sebagaimana pada sejarah Rasulullah”

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta Wisata Religi dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Wisata Religi dengan teknik Komunikasi *Edukatif* dan *Persuasif* mampu membuka wawasan dan pengetahuan peserta mengenai masjid serta keutamaan dan cara mencintai masjid sehingga harapannya setelah terbukanya wawasan maka akan ada tindakan mencintai masjid di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi penulis, kelebihan dari strategi yang dilakukan kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah ialah sangat terstruktur dan penuh perencanaan yang inovatif. Ketua umum kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yakni Muhammad Khaidir Sinaga menyusun rangkaian kegiatan pada wisata religi dengan sistematis sehingga peserta merasa benar-benar terarahkan untuk mencintai masjid. Dengan strategi yang dimana peserta melihat-lihat terlebih dahulu untuk menyaksikan secara langsung bangunan sehingga peserta diberi ruang untuk melihat dan menikmati suasana terlebih dahulu, lalu disambung dengan penjelasan oleh ketua umum kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yakni Muhammad Khaidir Sinaga secara diskusi dengan peserta wisata religi, pesan berupa penjelasan mengenai keutamaan mencintai serta turut andil memakmurkan masjid sehingga peserta selain menyaksikan juga berfikir untuk menjaga dan mencintai masjid. Selain itu dalam wawancara salah satu peserta yang mengikuti kegiatan wisata religi yaitu Cindy Fransisca menyebutkan:

“Saya rasa cukup efektif ya DAAIH menyelenggarakan kegiatan ini dengan susunan acaranya kaya gitu, karna pasti banyak yang awalnya ga berfikir untuk lebih ngejaga masjid dan mencintai masjid, orang kebanyakan liat masjid ya liat saja tapi belum benar-benar terbesit untuk menjaga dan mencintai serta punya rasa kepemilikan terhadap masjid nah wisata religi menyadarkan kita soal itu gitu. Kenapa masjid harus diramaikan gitu kan, terus apa sih ciri ciri orang yang cinta masjid dan dapat pahala ganjaran itu kita jadi paham setelah ikut di wisata religi ini Alhamdulillah”⁹²

Berdasarkan pernyataan Cindy Fransisca selaku peserta wisata religi,

⁹² Cindy Fransisca, Peserta Wisata Religi, pada 22 Februari 2024 pukul 12.26 WIB.

strategi yang disusun kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah pada kegiatan wisata religi yang bertujuan menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid cukup efektif dan memberi dampak yang baik. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang berpangkal dimasjid yang diadakan Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah secara tidak langsung menarik orang lain untuk ikut berkegiatan dimasjid.

Kekurangan strategi komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah ada pada kegiatan Wisata Religi yang dimana kegiatan yang kurang tersusun rapi. Sebagaimana hasil wawancara oleh salah satu peserta Kegiatan Wisata Religi yaitu Surya Wiranto mengatakan:

“wisata religi ini kegiatan bagus, lebih banyak kelebihanannya daripada kekurangannya sih, karena kan ini kegiatan nya benar-benar anggota DAAIH susun dengan hasil ide mereka, tapi memang ketika kita dikasih waktu buat mencar ya ngelihat-lihat gitukan itu kita ada yang kesana ada yang kesono hehe jadi ada yang kebagian informasi mengenai sejarah masjid nya ada yang ga, kan sangat disayangkan disitu”⁹³

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu anggota Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yaitu Nur Ainun Dalimunthe dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“dikegiatan wisata religi memang untuk agenda awalnya ketika tiba disana, peserta dipersilahkan melihat-lihat sesuka mereka mau kemana, jadi ga ada tuh kita arahin harus kesini harus kesitu, jadi kami lebih membebaskan mereka untuk melihat kemana aja tanpa arahan kami, namun setelah melihat-lihat baru kami arahkan untuk berkumpul disalah satu titik dan bang Khaidir menjelaskan pada mereka mengenai masjid, itu dalam bentuk diskusi ya gitu”⁹⁴

Menurut penulis, akan lebih efektif jika Kelompok Dakwah mengadakan

⁹³ Surya Wiranto, Peserta Wisata Religi, pada 22 Februari 2024 pukul 17.45 WIB.

⁹⁴ Nur Ainun Dalimunthe, Anggota kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, pada 16 Februari 2024 pukul 11.00 WIB.

kegiatan keagamaan yang tidak fokus pada beberapa masjid namun merata dimasjid-masjid yang ada di Rantauprapat. Selain itu, penyebaran informasi mengenai kegiatan Wisata Religi harus perluas dengan membagi-bagikan selebaran pada masyarakat sehingga bagi masyarakat yang tidak memiliki sosial media atau tidak aktif dalam bermedia sosial juga mendapat informasi secara lengkap.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, terdapat banyak kekurangan, kelemahan serta keterbatasan. Penulis menyadari bahwa hal tersebut sebagai pembelajaran untuk penelitian selanjutnya. Dalam hal ini penulis memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian ini, penulis sadar karena murni dari keterbatasan waktu penulis karena kurang mampunya peneliti dalam memanajemen waktu.
2. Kendala biaya dan teknis dilokasi membuat penulis merasa penelitian ini kurang maksimal. Mengingat lokasi penelitian begitu jauh serta kesibukkan penulis, objek dan subjek penelitian yang suka bertabrakkan sehingga memaksa penulis kurang maksimal untuk terjun langsung kelapangan. Ini murni kurangnya pertimbangan penulis dalam menentukan lokasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan hasil penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid dengan dua strategi yakni menyusun pesan dengan menyesuaikan tujuan mereka yaitu menumbuhkan kecintaan pada masjid, sehingga isi pesan yang termuat adalah mengenai masjid secara dalam. Dalam melakukan strategi komunikasi, Kelompok Dakwah Istiqomah menerapkan teknik edukatif yang mana Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah mengadakan kajian rutin yang berlokasi di masjid-masjid setiap minggunya dengan menyajikan pesan keagamaan. Kegiatan dakwah berlokasi di masjid ini juga sebagai upaya Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam turut membiasakan masyarakat ikut berkegiatan di masjid sebagai upaya mencintai masjid. Selanjutnya, dalam upaya menumbuhkan kecintaan pada masjid, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah juga menggunakan teknik komunikasi *persuasif* yang dimana mereka mempengaruhi dengan cara mengajak orang lain untuk mencintai dan memakmurkan masjid. Dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di masjid dan kegiatan Wisata Religi yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah terlebih dahulu memujuk masyarakat untuk ikut bergabung melalui ajakan melalui media sosial dan sosialisasi ketika mengadakan pertemuan pada kajian rutin.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam menumbuhkan kecintaan masyarakat pada masjid dikota Rantauprapat telah mampu dilakukan dengan baik. Hal ini mengandung implikasi bahwa strategi komunikasi dakwah memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan suatu kelompok. Masjid merupakan rumah ibadah bukan bangunan umum biasa, sudah sepantasnya masjid harus dicintai dengan cara memakmurkannya. Untuk permasalahan mengenai sepi nya pengunjung khususnya anak-anak muda dimasjid terutama dikota Rantauprapat, kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah memiliki strategi sebagai bentuk upaya memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut yakni dengan adanya kegiatan wisata religi dan kegiatan keagamaan yang diadakan dimasjid. Untuk permasalahan yang sama diberbagai wilayah, penelitian ini diharapkan mampu memberi referensi solusi yang mungkin dapat menjadi pedoman untuk diterapkan dipermasalahan yang sama.

C. Saran

Dengan perkembangan zaman, diharapkan mampu memahami gaya atau strategi komunikasi yang akan digunakan dengan harapan mempermudah sampainya pesan yang disampaikan. Perlu adanya ide yang bersifat lebih inovatif dalam menciptakan suatu strategi dalam berkomunikasi supaya lebih efektif dan efisien. Ada beberapa hal yang perlu kita gunakan untuk memudahkan oranglain menerima pesan khususnya pesan dakwah dan memahaminya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah menggunakan metode

komunikasi persuasif dan edukatif, penulis harap Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah tidak hanya menerapkan kedua metode itu saja, namun ada beberapa metode yang mungkin bisa diterapkan. Selain itu, dalam menyebarkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan kecintaan pada masjid, penulis memberi saran agar Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah tidak hanya berfokus pada anak muda sebagai pesertanya, namun semua kalangan bahkan orang-orang tua. Hal ini diharapkan penyebaran informasi tidak hanya dijalankan dengan menggunakan media sosial namun juga sosialisasi langsung pada masyarakat dan membuat spanduk di beberapa tempat yang mudah dijangkau oleh semua masyarakat.

Mengingat sekarang ini orang-orang banyak beraktifitas melalui media sosial, ada baiknya dalam penyebaran informasi mengenai suatu kegiatan dakwah, perlu adanya penyebaran melalui media sosial secara luas dan tidak monoton, tidak hanya di salah satu atau dua media sosial namun mampu menyebarkan lewat media sosial lainnya supaya mampu menarik lebih banyak anak muda untuk bergabung pada kegiatan-kegiatan Islami. Semoga Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah mampu untuk beristiqomah dalam berjuang mengajak masyarakat untuk mencintai masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. (1984), *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico.
- Azwar, Saifuddin. (2014), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Al Aziz, Moh. (2019), *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Prenada Media.
- Al-Basri. (1999), *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. Dar Tayyibah linashr: tk.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2000), *Tuntunan Membangun Masjid*, Jakarta: Gema Insani
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. (2015), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Al-Zuhaili, wahbah. (2009), *al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Damaskus: Dar al-Fikr.
- Asy-Syaukani, *Tafsir Fath Al-Qadir, Jilid 2*.
- Bungin, Burhan. (2007), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Helaluddin. (2019), *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herdiansyah, Haris, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika.
- Herwandi, Agus. (2012), *Strategi Pemasaran*, Jakarta: Erlangga.
- Moeleong, Lexy J. (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2003), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2017), *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, Ali. (2014), *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Harahap, Sumper Mulia dkk. (2022), *Strategi Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Pancanowsky, Michael. (1984), *Organizational Culture--a Focus on Contemporary Theory/Research in Organizational Communication*, Amerika Serikat.
- Quraish Shihab, Muhammad. (2012), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian*, jilid 5, cet 5, Jakarta: Lentera Hati.

- Rafiq, Mohd. (2018) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Medan: Wal Ashri Publishing.
- Sazali, Hasan. (2020), *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing.
- Yusuf, Muri. (2016), *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- West, Richard. (2008), *Pengantar Teori Komunikasi (Analisi dan Aplikasi)*, Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal

- Aditya Putra, Analisis Strategi Komunikasi Partai Politik Baru dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Studi Kasus DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Pare Pare), *Jurnal Al-Bayan*, Volume 26, No. 1, 2020,
- Atik Nurfatmawati, “Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta”, *Jurnal Risalah*, Vol. 31, No. 1, Juni 2020
- Darmawan, Deni, Peran Masjid Bagi Generasi Millennial, *dalam Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juli 2020.
- Dedi Sahputra, “Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam”, *dalam jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No 2, Desember 2019.
- Devi Noviyanti, Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti, *Jurnal Alhadharah*. Vol, 17, No. 34, 2019.
- Devid Saputra dkk. Komunikasi Dakwah Antara Kyai dan Santri dalam Analisis Strategi Dakwah di Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Mukhlis Kalirejo Lampung Tengah, *Jurnal Komunika*, Volume 3, No. 2, 2020.
- Fezrian Yazdajird Iwanebel, Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. Vol, 17, No. 1, 2019.
- Juni Wati Sri Rizki, dkk, Organizational communication strategies of Nahdlatul Ulama administrators in establishing Lazisnu of North Sumatera, Indonesia, *Jurnal Studi Namibia*, Vol. 33, Tahun 2023.
- Kamaria, Amrin, Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 7, No 3, Juni 2021.
- Muslimin Ritonga, “Komunikasi Dakwah Zaman Millennial”, *dalam jurnal Komunikasi Islam*, Volume 3, No. 1, 2019.
- Nashrillah, Aktualisasi Dakwah Dai Millennial Diruang Maya: Perspektif Etika Dakwah dengan Studi Kasus di Kota Medan, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol, 18, No. 1, 2019.

- Prisca Cornelia Banunaek, Pengalaman Komunikasi Kelompok, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 10, No.2, Juli 2021.
- Rachmawati, Strategi komunikasi kelompok antar pemain game online player unknown's battleground pada kelompok top, *dalam Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik*, Volume 01, Juni 2022.
- Rahmi Fitra Ulwani, dkk, Strategi Komunikasi Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dalam Mengembangkan Dakwah di Sumatera Utara, *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*. Vol, 5, No.1, 2021.
- Rini Astuti, "Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Sosialisasi Pemakaian jilbab Syar'I di kalangan Muslimah", *jurnal Al-Hadharah*, Vol. 20, No. 1, 2021.
- Syahril Furqany, Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Bantuan Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Aceh dalam Menarik Minat Donasi (Studi pada Kasus Konflik Rohingya), *Jurnal Al-Bayan*, Volume 24, No. 2, 2019.
- Yuliana, "Pentingnya Strategi Komunikasi dalam Berkomunikasi", *dalam jurnal sudut pandang*, Vol, 2, No. 5, Mei 2021.

Internet

KBBI Online, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>).

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan atau kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mencari, mendapatkan, dan mengumpulkan hal yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan. Pedoman observasi si peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah
2. Visi dan Misi kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah
3. Tujuan kegiatan Wisata Religi kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah
4. Mengamati Media dan metode penyebaran Informasi yang digunakan dalam kegiatan wisata religi kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mengetahui tentang Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam Menumbuh Kecintaan Masyarakat pada Masjid di Kota Rantauprapat, meliputi sebagai berikut:

A. Pengurus

1. Apa Tujuan Kegiatan Wisata Religi kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah?
2. Apa saja syarat mengikuti kegiatan Wisata Religi kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah?
3. Dimana saja wisata religi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dilaksanakan?
4. Apa tujuan kegiatan wisata religi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah?
5. Bagaimana Strategi DAIH dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan wisata religi?

B. Anggota/ Masyarakat

1. Apa yang membuat anda tertarik bergabung dan mengikuti kegiatan wisata religi di kelompok DAIH?
2. Bagaimana pendapat anda terkait kegiatan wisata religi?
3. Bagaimana dampak pada diri anda setelah mengikuti kegiatan wisata religi di kelompok DAIH?
4. Apakah kegiatan wisata religi menjadi kegiatan yang efektif dalam menumbuhkan kecintaan pada masjid?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

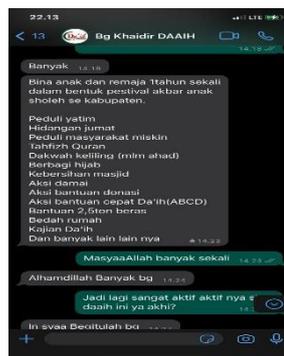
1. Dokumentasi dengan Rahmatika Pohan selaku sekretaris Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah



2. Dokumentasi dengan Nur Ainun Dalimunthe selaku anggota Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah



3. Dokumentasi wawancara online dengan Muhammad Khaidir Sinaga selaku Ketua Umum Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah



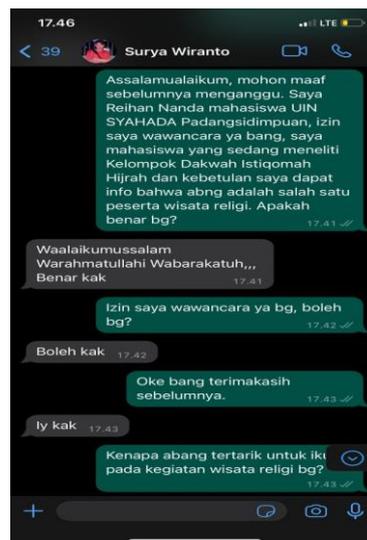
4. Dokumentasi wawancara dengan bapak Rahmat Faisal selaku Nadzhir Masjid Agung Rantauprapat



5. Dokumentasi wawancara dengan Cindy Fransisca selaku peserta Wisata Religi Oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah



6. Dokumentasi wawancara online dengan Surya Wiranto selaku peserta wisata religi oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah



7. Dokumentasi Kegiatan Kajian Dakwah oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah di Masjid Al-Ikhlas Rantauprapat



8. Dokumentasi Kegiatan Kajian rutin di Masjid Agung Rantauprapat



9. Dokumentasi Kegiatan Wisata Religi oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah



10. Dokumentasi Kegiatan santun anak yatim dimasjid oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah



11. Dokumentasi Kegiatan Tahfidz Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah



